

**PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK PADA ANAK DI DESA BUKIT BARISAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**DIAH NUR PITRIANI**

**NIM : 17531034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

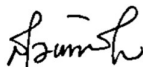
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Diah Nur Pitriani mahasiswi IAIN CURUP yang berjudul "*Problematika Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak di Desa Bukit Barisan*" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 19 April 2021

**Pembimbing I**



**Nurjannah, M. Ag**  
NIP. 197607222005012004

**Pembimbing II**



**Karliana Indrawari, M. Pd**  
NIP. 198607292019032010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Nur Pitriani

Nomor Induk Mahasiswa : 17531034

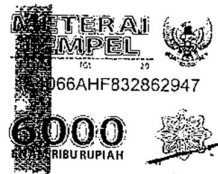
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

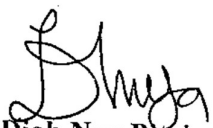
Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, 19 April 2021

Penulis,

  
**Diah Nur Pitriani**  
NIM. 17531034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: CU/In.34/F.T/I/PP.00.9/IA/2021

Nama : **Diah Nur Pitriani**  
NIM : **17531034**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Problematika Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak pada Anak di  
Desa Bukit Barisan**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 27 April 2021**  
Pukul : **13.30-15.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Curup, Mei 2021

Ketua,

Sekretaris,

Nuriannah, M.Ag

Karliana Indrawari, M.Pd.I

NIP. 197607222005012004

NIP. 1986072920190320110

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I

Siswanto, M.Pd.I

NIP. 198912252015032006

NIDN.2023078405

Mengetahui,

**Dean Fakultas Tarbiyah**



Dr. H. Ihsandi, M. Pd

NIP. 196506272000031002

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak di Desa Bukit Barisan” Adapun skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tidaklah mungkin penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik materil maupun spirituil dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Bapak Ketua IAIN Curup, Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup dan para Pembantu Ketua dan seluruh tenaga edukatif maupun administrative pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Nurjannah, M.Ag dan Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah mencurahkan banyak tenaga dan pikiran serta waktu untuk membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sugiatno, S.Ag.,M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan hingga selesainya tugas akhir ini.

4. Ibunda dan ayahanda yang tersayang, yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis serta menanamkan semangat dalam mencapai citacita. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayahNya kepada beliau.
5. Para responden orang tua di Desa Bukit Barisan yang telah banyak memberikan bantuan dalam rangka penyusunan Skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka, Amin.
6. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Curup serta semua pihak yang telah berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian.

Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah kita berserah dan semoga langkah-langkah kita diridhai-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Curup, 2021



**Diah Nur Pitriani**  
NIM. 17531034

## PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Limpahan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan.

Atas karunia yang kau berikan, akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat  
kukasihi dan kusayangi

1. Ayah dan Ibunda tersayang yang telah membesarkan dan mengasuh ananda sampai dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya yang mana telah memberikan kesempatan kepada ananda untuk menuntut ilmu. Inilah sebagian dari kebahagiaan yang bisa ananda berikan.
2. Kepada saudaraku, Danar Tanton, kakak terbaikku, dan saudariku Tia Mentari, kakak perempuan tersayang, terimakasih atas support dan pengertian kalian selama ini dan semoga kalian dapat menggapai keberhasilan juga di kemudian hari.
3. Kepada sahabatku July Sekarsari, Feni Dwi Yanti, Dewi Kencana, Endah Miranti, Euis Widya, Terimakasih atas semua bantuan dan motivasi yang telah kalian berikan kepadaku, semoga Allah SWT membalas semua kebaikanmu.
4. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih yang tiada tara ku ucapkan .

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatn. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk mengucapkan terima kasih.

## MOTTO

**"Jangan gunakan ketajaman kata-katamu pada ibumu yang  
mengajarimu cara berbicara" Ali Bin Abi Thalib**

**“Janganlah engkau mengucapkan perkataan yang engkau sendiri  
tak suka mendengarnya jika orang lain mengucapkannya  
kepadamu”**

**Ali Bin Abi Thalib**



## ABSTRAK

### “PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PADA ANAK DI DESA BUKIT BARISAN KECAMATAN MERIGI KABUPATEN KEPAHANG”

Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Problematika orang tua adalah suatu masalah atau permasalahan, kendala, atau hambatan yang di dihadapi oleh orang tua yaitu ayah dan ibu dalam membimbing anaknya. Permasalahan yang terjadi di Desa Bukit Barisan, Kecamatan Merigi, Kepahiang, adalah orang tua di Desa Bukit Barisan masih memiliki problem atau masalah dalam pembentukan akhlak pada anak mereka. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak, apa saja upaya orang tua mengatasi problematika dalam pembentukan akhlak pada anak dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun data pokok diperoleh dari orang tua anak yang memiliki anak usia sekolah dasar 7-12 tahun di Desa Bukit Barisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, problematika yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang agama dan kurangnya pengawasan dari orang tua. *Kedua*, upaya orang tua mengatasi problematika dalam pembentukan akhlak pada anak adalah menambah pengetahuan agama islam dengan menyekolahkan anak di sekolah berbasis islam, membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik, mengajarkan anak untuk menghilangkan sifat pemalasnya, merubah kebiasaan-kebiasaan buruk pada anak, membiasakan anak gemar membaca sejarah orang-orang ternama. *Ketiga*, faktor pendukung dalam pembentukan akhlak pada anak adalah yaitu, lingkungan sekolah, hati nurani dan kemauan atau keinginan keras sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak pada anak adalah lingkungan keluarga (orang tua) dan lingkungan masyarakat.

**Kata kunci : Problematika, Pembentukan Akhlak, Anak.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Problematika Orang Tua.....	9
1. Pengertian Problematika Orang Tua.....	9
2. Problematika Yang Dihadapi Orang Tua.....	11
B. Pembentukan Akhlak .....	16
1. Pengertian Pembentukan Akhlak .....	16
2. Tujuan Pembentukan Akhlak .....	18
3. Pembentukan Akhlak.....	20
4. Faktor Yang Mempengaruhi pembentukan Akhlak .....	23
C. Penelitian Relevan.....	28

### **BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Tekhnik Pengumpulan Data.....	35
E. Tekhnik Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian .....	40
1. Sejarah singkat Desa Bukit Barisan .....	40
2. Keadaan Geografis Desa Bukit Barisan .....	41
3. Keadaan Demografi Desa Bukit Barisan .....	42
4. Mata Pencaharian di Desa Bukit Barisan.....	43
5. Sarana dan Prasarana Desa Bukit Barisan.....	44
6. Gambaran Potensi Desa Bukit Barisan .....	44
7. Organisasi Pemerintahan Desa Bukit Barisan.....	45
8. Identitas responden.....	46
B. Hasil Penelitian .....	47
1. Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak .....	47
2. Upaya orang tua dalam mengatasi problematika pembentukan akhlak pada anak .....	53
3. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak.....	56
C. Pembahasan .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

Lampiran

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4.3 Tabel Mata Pencarian.....	43
Tabel 4.4 Tabel Sarana dan Prasarana Desa.....	44
Tabel 4.5 Tabel Data Informan Penelitian.....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antar keduanya, agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung seumur hidup.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar membina dan membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidik secara sadar mengarahkan pada pembentukan karakter peserta didik menjadi kepribadian muslim dan muslimah berdasarkan norma-norma Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis.<sup>3</sup> Pendidikan Islam bisa didapatkan di manapun tak harus secara formal menuntut ilmu di bangku sekolah saja. Ilmu agama bisa didapat melalui pendidikan keluarga (informal), bahkan bisa didapatkan dari kebiasaan baik masyarakat sekitar.

---

<sup>1</sup> Abu Ahmad & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007), h.70

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional*,2003.

<sup>3</sup> Asri Karolina, "Rekonstruksi pendidikan islam berbasis pembentukan karakter: dari konsep menuju internalisasi nilai-nilai Al-Quran." *Jurnal Penelitian* 11.2 (2018), h.237-66.

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada dibawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua sebagai pendidik dan pembimbing tidak dapat dipisahkan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak, tingkah laku dan perbuatan anak. Oleh karena itu, tingkah laku dan perbuatan yang baik tidaklah tertanam dalam diri anak tanpa didasari dengan pendidikan, bimbingan dan pembinaan yang baik dari orang tuanya, lebih-lebih tingkah laku tersebut berkaitan dengan nilai-nilai ajaran agama.<sup>4</sup>

Untuk menjadi orang tua yang baik, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah memahami dunia anak yang identik dengan dunia bermain. Memasuki dunia anak memang tidaklah mudah, kita juga harus belajar menyelami keinginan dan kebiasaan anak. kemudian mampu menyeimbangkan apa yang baik maupun kurang baik untuk anak, sebab jika kebebasan dalam bermain tidak dibatasi sama sekali, maka akan mengakibatkan munculnya sifat manja pada anak. Dikarenakan pandangan anak tentang orang tuanya inilah, maka setiap orangtua harus selalu memberikan contoh yang baik seraya memperbaiki kekurangan dalam diri.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Asrul Busra, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak" (*Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 12.2, 2019), h.123-130

<sup>5</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak." (*JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA* 1.1, 2013), h.11-27

Dalam pandangan Muhammad Athiyah al-Abrasyi, Pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.<sup>6</sup>

Akhlak dalam Islam merupakan suatu hal yang begitu penting dan berguna bagi setiap orang. Akhlak juga menjadi sesuatu yang dapat membuat seseorang mendapatkan kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat. Akhlak seseorang dapat dibentuk ketika mendapat pembelajaran dari orang lain. Seseorang dapat mengembangkan dan membentuk akhlaknya melalui didikan dari orang tuanya.

Orang tua harus mampu menjelaskan alasan-alasan tentang peraturan yang ada dalam keluarga, sehingga anak menjadi paham. Dalam keluarga, antar orang tua dan anak saling menghargai, jika terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan anak segera diberi tahu secepatnya.<sup>7</sup>

Akhlak pada anak pertama kali dibentuk di lingkungan keluarga. Akhlak dari lingkungan keluarga ini adalah sebagai dasar pembentukan akhlak pada anak selanjutnya. Oleh karena itu akhlak yang diajarkan orang tua di dalam rumah harus kuat. Biasanya pembentukan akhlak yang pertama kali ini mempunyai kekuatan yang sukar dihilangkan. Oleh karena itu ajaran akhlak di dalam keluarga, mempunyai peranan penting pada pembentukan akhlak anak ketika diluar rumah. oleh karena itu,

---

<sup>6</sup> Siswanto, Hamengkubowono & Dika Agustina, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ratih Samman di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara" (*Tafhim Al-Ilmi* 12.2 2021), h.264-270

<sup>7</sup> Barkah Lestari, "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak." (*Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3.1, 2006), h.22

kedua orang tua baik suami maupun istri hendaknya mengetahui kaidah-kaidah pendidikan sehingga kelak dapat melahirkan anak-anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, ada pendapat para ahli yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam.<sup>8</sup> Orang tua yang dapat membentuk akhlak anaknya menjadi lebih baik berarti ia juga termasuk dalam meyempurnakan tujuan pendidikan.

Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi pedagogis yang lain. Islam selalu memposisikan pembentukan akhlak anak pada pilar utama tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan pembentukan akhlak pada anak al Ghazali menawarkan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>9</sup>

Abdullah bin Amr bin Ashz meriwayatkan bahwa Rasulullah saw pernah bersabda:

إِنَّ مِنْ أٰخِرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ خُلُقًا

Artinya: “*Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya*” (HR. al-Bukhari, 10/378 dan Muslim no. 2321)<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.133

<sup>9</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13.1 (2013), h.25-38

<sup>10</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1.4 (2015), h.76



Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia maka perlu adanya pengajaran, bimbingan dan pengarahan dengan baik untuk membentuk kepribadian yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dalam Islam telah mengajarkan untuk menciptakan masyarakat baik harus dimulai dari manusia yang memiliki Akhlakul Karimah.<sup>11</sup>

Mengingat pentingnya akhlak pada anak maka orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak pada anak-anaknya. Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan dari orang tua dalam pembentukan akhlak maka akan membentuk perilaku atau tingkah laku anak yang mencerminkan akhlak yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah swt.

Berdasarkan hal tersebut sangat diperlukan peran orang tua dalam pembentukan akhlak pada anaknya, karena orang tua lah orang yang paling banyak menghabiskan waktunya bersama anak-anak mereka. Namun realitanya yang terjadi banyak di lingkungan Desa Bukit Barisan tidak semua orang tua mampu dan mempunyai waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak dengan tangan mereka sendiri. Karena sebagian orang tua tidak memiliki pilihan lain kecuali harus tetap bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan ada juga yang sudah mempunyai anak kecil lagi sedangkan kakaknya masih membutuhkan perhatian orangtuanya.

Akibatnya banyak dijumpai akhlak anak yang menunjukkan perilaku yang buruk seperti cara berbicara anak yang buruk akibat kurangnya pengawasan dari orang tua ataupun selalu menjawab perkataan orang tua, tidak mau mendengarkan

---

<sup>11</sup> Bintang, Anggi Sri, et al, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai" *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora* 3.2 (2020), h.81-88

perkataan orang tua akibat terlalu asik bermain handphone, tidak sopan ketika ada tamu yang sedang berkunjung dirumah, maupun ketika diperintah sesuatu oleh orang tua maka anak selalu meminta imbalan, bahkan tidak melaksanakan solat ketika waktu solat tiba dikarenakan orang tua yang kurang pemahaman tentang agama. Hal ini lah yang berdampak terhadap perkembangan akhlak anak selanjutnya jika kurang bimbingan dari orang tua.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Bukit Barisan Kec. Merigi pada tanggal 25 Januari 2021, Orang tua di Desa Bukit Barisan masih memiliki problem atau masalah dalam pembentukan akhlak pada anak mereka, yang mana pemahaman tentang agama orang tua masih dapat dikatakan kurang. Misalnya, disekolah anak mendapatkan pelajaran bahwa shalat itu wajib untuk dikerjakan 5 kali sehari, sementara di rumah anak melihat orang tuanya sering meninggalkan shalat. Kurangnya waktu orang tua di rumah karena sibuk bekerja di kebun dan pengontrolan pada anak-anak mereka yang masih kurang, sehingga menyebabkan seorang anak merasa bebas dan kurangnya pendidikan dari orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus dapat mengatur waktu mereka untuk membentuk akhlak sehingga anak-anak mereka mempunyai perilaku dan akhlak yang baik.

Sebagaimana terdapat dalam jurnal "*Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini*" Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak anak sejak dini di dusun Gesik desa Gesikharjo RT/RW 002/002

dapat disimpulkan bahwa orang tua yang sering terlibat dalam aktivitas anak mampu membentuk akhlak anak, terutama mampu berperilaku sopan dengan orang lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan kenyataan yang ada di Desa Bukit Barisan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, maka peneliti ingin mencari tahu secara mendalam apa saja problematika orang tua dalam membentuk akhlak anak mereka dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak di Desa Bukit Barisan**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan, maka dalam penelitian ini, difokuskan pada:

1. Problematika orang tua yang dimaksud adalah rendahnya pemahaman orang tua tentang agama, kurangnya pengawasan dari orang tua dan memberikan kebebasan kepada anak di Dusun 3 Desa Bukit Barisan Kec. Merigi Kab. Kepahiang.
2. Pembentukan akhlak yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan tentang agama islam, bergaul dengan orang-orang yang baik, meninggalkan sifat pemalas, merubah kebiasaan buruk, dan membiasakan anak gemar membaca sejarah orang-orang ternama.
3. Subyek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar dengan rentan usia 7-12 Tahun.

---

<sup>12</sup> Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini" *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1.2 (2017), h.155-168.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja problematika yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi problematika pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi problematika pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Memberi wawasan kepada pembaca tentang problematika orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan.

- b. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan dasar bagi para orang tua terhadap pembentukan akhlak.
  - c. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian yang lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis.
- a. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang problematika orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan
  - b. Bagi orang tua dapat memberikan motivasi dan evaluasi untuk lebih meningkatkan pembentukan akhlak pada anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Problematika Orang Tua

##### 1. Pengertian Problematika Orang Tua

Problematika berasal dari kata problem, problem adalah masalah, persoalan dan kendala-kendala. Problematika adalah hal yang menimbulkan masalah dan hal ini belum dapat dipecahkan permasalahannya, adapun problematika yang dihadapi orang tua atau pendidik dalam menanamkan pendidikan Agama Islam.<sup>13</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Problematika ialah masalah sesuatu yang harus dipecahkan. Problematika ialah persoalan yang masih sangat diragukan. Problematika ialah masih menimbulkan masalah masih belum dipecahkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa yang dimaksud problematika yaitu suatu masalah atau permasalahan, kendala, persoalan yang ada, hambatan dan permasalahan itu yang harus dapat di pecahkan sehingga tidak ada lagi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

---

<sup>13</sup> Siti Rohaenah Lawati, "Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko" Skripsi (Bengkulu: Fak. Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2018), h.14

<sup>14</sup> Rosa Haryanti, Muhammad Rafiq, & Jaya Jaya, "Problematika Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak ke Madrasah Aliyah di Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat" Skripsi (Jambi: Fak. Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h.8

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu.<sup>15</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>16</sup>

Menurut Hasan Basari, orang tua adalah pemimpin yang harus mendidik, mengontrol perkembangan mental dan pergaulan hidup anak-anaknya, sehingga menjadi anak yang saleh.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dikatakan orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya sehingga orang tua harus dapat memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya dan juga dapat memberikan contoh yang baik agar anak-anak tersebut menjadi anak yang berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.

Keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dan membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil dimasyarakat. Menurut Gilber Highest kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk dari lingkungan keluarga.<sup>18</sup>

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga

---

<sup>15</sup> Em Zul Fajri & Ratu Aprlia Senja, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher,2008), h.223

<sup>16</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2017 ), h.35

<sup>17</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.200

<sup>18</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.53

formal,informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka problematika orang tua adalah suatu masalah atau permasalahan, kendala, persoalan yang ada, hambatan yang di dihadapi oleh orang tua yaitu ayah dan ibu dalam membimbing anaknya dan permasalahan itu yang harus dapat di pecahkan agar anak dapat tumbuh sesuai dengan harapan orang tua yaitu berakhlak mulia.

## **2. Problematika Yang Dihadapi Orang Tua**

### **a. Kurangnya Pemahaman Orang Tua Tentang Agama**

Setiap anggota keluarga harus bersama-sama memperjuangkan agar keluarganya menjadi kuat dan kokoh. Kuat dalam menghadapi berbagai rintangan dan kokoh dalam menerapkan dan memegang prinsip-prinsip berumah tangga untuk mencapai kebahagiaan.

Ketika jiwa, kepribadian, dan batin orang tua di dalam keluarga sudah libung ( tidak memiliki pijakan yang pasti) dan mudah terhimpas oleh kesalahan serta berbagai kemaksiatan, maka nilai-nilai keteladanan yang dapat di wariskan kepada anak mereka menjadi hampa. Oleh karena itu, sangat wajar apabila dalam keluarga seperti ini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang durhaka kepada orang tuannya.<sup>20</sup>

Kesalahan orang tua dalam mengenalkan Allah Swt kepada anak adalah merupakan kesalahan fatal yang telah dilakukan orang tua, jika

---

<sup>19</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1.1 (2015), h.20-28

<sup>20</sup>Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak* (Yogyakarta: Sabil, 2016), h. 83



keinginannya menjadikan sang buah hati menjadi anak yang shaleh tapi sudah merasa puas dengan hanya menitipkan anak ke sekolah-sekolah agama, mencekoki anak dengan perintah perintah maupun larangan-larangan dalam ajaran agamanya atau diberikan guru ngaji private, sedangkan orang tua tak menunjukkan contoh teladan keindahan agama yang diajarkannya.

Ada beberapa cara orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha diantaranya:

1. Ajari anak tentang kalimat tauhid.
2. Ajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji.
3. Ajari anak untuk mengamalkan Al-Qur'an.
4. ajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada Allah.
5. Ajari anak tentang akhlak islam.<sup>21</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, maka peneliti dapat pahami bahwa orang tua yang memiliki pemahaman tentang agama yang lemah maka akan menyebabkan kurangnya nilai-nilai tentang agama didalam diri orang tua itu sendiri dan tidak memiliki pijakan yang pasti. Apabila hal tersebut terjadi, maka anak-anak mereka dapat terbentuk akhlak yang buruk seperti melawan terhadap orang tua, meninggalkan kewajiban solat, tidak menghormati kedua orang tua dikarenakan kurangnya ajaran tentang agama dari orang tuanya.

---

<sup>21</sup> Siti Rohaenah Lawati, "Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko" Skripsi (Bengkulu: Fak. Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2018), h.16-17

## **b. Kurangnya Pengawasan Orang Tua**

Disamping mendidik, tugas orang tua terhadap anak ialah memberikan pengawasan. Pengawasan yang dimaksud ialah pengawasan orang tua terhadap kehidupan sehari-hari anak ketika berada di dalam maupun di luar rumah. Meski pengawasan orang tua diperlukan sampai kapan pun, alangkah baiknya, jika pengawasan tidak dilakukan dalam bentuk pengekangan. Orang tua wajib memberikan pengawasan. Oleh karena itu, agar pengawasan dapat berjalan efektif, maka orang tua cukup sedikit membatasi ruang gerak bebas anak mereka tanpa melarang kebebasannya untuk berekspresi meraih prestasi. Sebab pada dasarnya, yang terpenting untuk dilakukan orang tua ialah mengawasi anak dengan baik, meskipun dilakukan dari jarak jauh.<sup>22</sup>

Ada tiga macam pengawasan yang menjadikan anak tumbuh menjadi orang yang shaleh, di antaranya:

### 1. Pengawasan Terhadap Ibadahnya.

Orang tua memiliki peran utama mengawasi anak untuk taat beribadah, khususnya shalat wajib. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memantau dengan cermat seperti apa semangat anak mereka dalam menjalankan shalat.

### 2. Pengawasan Terhadap Perilaku Kesehariannya.

Dalam situasi seperti ini, hal pertama yang perlu diawasi oleh orang tua ialah bagaimana sikap anak ketika berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, berbicara apa saja yang sering dilakukan dengan teman-

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h.21

temannya, dan lainnya. Dari sanalah orang tua mendapatkan gambaran seperti apa perilaku keseharian anaknya. Selain itu, pengawasan orang tua terhadap perilaku anak juga dapat menyangkut dengan siapa ia bergaul.

### 3. Pengawasan Terhadap Prestasi Belajar

Bagaimana anak belajar dan seperti apa prestasi belajarnya juga perlu diperhatikan orang tua. Dengan memperhatikan prestasi belajar anak, maka orang tua telah memberikan dukungan kepadanya untuk menjadi orang yang berhasil.<sup>23</sup>

#### **c. Memberi Kebebasan Kepada Anak**

Orang tua yang terlalu memberi kebebasan kepada anak itu tidak baik. Banyak hal negatif yang akan terjadi pada diri anak ketika orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya. Biasanya, kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak itu berupa kebebasan dalam hal bergaul dan berteman. Ketika pergaulan anak sudah bebas, maka tidak menutup kemungkinan ia akan terjerumus dalam lingkungan yang salah. Akibatnya, berbagai hal negatif akan terjadi pada dirinya, seperti suka memaksa kehendak, suka berbohong dan lain-lain. Dari beberapa hal negatif yang menjadi kebiasaan anak tersebut, ujung-ujungnya akan terus mengalami peningkatan dan lama-kelamaan akan menjadi terbiasa melakukan perilaku tercela lainnya.<sup>24</sup>

Salah satu fungsi vital orang tua adalah fungsi pendampingan. Artinya, mendampingi anak-anak anda, baik ketika mereka menghadapi situasi senang dan gembira, maupun ketika mereka menghadapi situasi susah, sedih, kecewa,

---

<sup>23</sup> Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak* (Yogyakarta: Sabil, 2016), h.130-133

<sup>24</sup> Siti rohaenah lawati, *Op.cit.*, h.18

dan lain sebagainya. Dalam situasi seperti itu, pendamping anda sangat dibutuhkan oleh anak-anak anda. Melalui proses pendampingan anda menjelaskan, mendidik, dan mengajarkan anak-anak anda untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi secara rasional dan irasional.<sup>25</sup>

Faktanya, kehidupan anak yang terlalu diberi kebebasan oleh orang tuanya, semangat belajar dan ibadahnya menurun. Sehari-hari hidupnya diisi dengan berbagai hal yang menyenangkan, menuruti sensasi kebebasan bersama teman-temannya. Karena itu, tidak heran jika banyak pelanggaran yang ia lakukan, seperti seks bebas, berkelahian, dan berbagai tindakan kriminal lainnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti pahami bahwa memberikan kebebasan pada anak boleh dilakukan akan tetapi tetap ada batasannya. Batasan tersebut tetap harus diberikan beserta penjelasan dan pengarahan yang baik. Berilah penjelasan kepada anak agar mereka mengerti dan memahami mengapa kita memberikan batasan-batasan tersebut. Jangan lupa untuk tetap menghargai dan berusaha mengerti semua perasaan dan keinginannya.

---

<sup>25</sup> E.B. Surbakti, *Parenting Anak-Anak*, (Bandung: PT Elex Media Komputindo, 2012), h.43

<sup>26</sup> Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak* (Yogyakarta: Sabil, 2016), h.129-130.

## B. Pembentukan Akhlak

### 1. Pengertian Pembentukan Akhlak

Pembentukan mencakup segala bentuk dan masih sangat umum, sebagai pembentukan apa dan ditujukan pada siapa, digunakan dalam peristiwa atau keadaan apapun, pembentukan merupakan sebuah tindakan dan juga proses yang akan dilakukan dan akan menghasilkan sesuatu yang akan menjadi tujuan dilakukannya kegiatan tersebut. Berdasarkan definisi yang didapat, pembentukan adalah suatu proses melakukan perubahan pada sesuatu dengan melakukan tindakan-tindakan yang akan mendukung proses tersebut.<sup>27</sup>

Pembentukan juga bisa disebutkan sebagai proses penanaman dan pembelajaran untuk diarahkan pada sesuatu yang lebih baik dan memiliki sebuah tujuan yang lebih logis dan mengakibatkan adanya perubahan dari situasi sebelumnya dan sesudahnya. Setelah dilakukannya suatu pembentukan tidak lepas dan selesai begitu saja, akan tetapi akan diadakannya lagi sebuah penanaman, pendekatan, dan pembinaan secara urut, guna menyempurnakan apa yang akan menjadi tujuan utama.<sup>28</sup>

Berbicara mengenai masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, Istilah tujuan dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, Istilah tujuan dinyatakan dengan *goal*. Hal ini mengandung pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu atau maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau

---

<sup>27</sup> Wahyudi, Dedi & Rani Hidayaturohmah. "Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Bandongan." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4.2 (2018), h.139-148

<sup>28</sup> *Ibid*, h.139-148

aktifitas.<sup>29</sup> Tujuan pendidikan dengan demikian merupakan pengembangan nilai-nilai Islam yang akan diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses tersebut.

Muhamad athiyah al-Abrasy mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam. Demikian pula Ahmad D.Marimba mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah swt yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama islam.<sup>30</sup>

Secara etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" ( خلق ) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Secara terminologi definisi akhlak menurut imam Al-Ghozali adalah: Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>31</sup>

Jadi pada hakikatnya akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, Maka ia dinamakan budi

---

<sup>29</sup> Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2.1 (2018), h.65-86

<sup>30</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013), h.133

<sup>31</sup> Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.1

pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwasanya pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan pembinaan secara sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

## 2. Tujuan Pembentukan Akhlak

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada<sup>32</sup>. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat. Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan islam dan tujuan pendidikan akhlak.

Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Tercapainya manusia seutuhnya
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah<sup>33</sup>

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki

---

<sup>32</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 74-75

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 75

maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena ia cinta pada fadilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk akhlakul karimah. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

### **3. Pembentukan Akhlak**

Akhlak perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Keadaan sebaliknya, juga menunjukkan bahwa anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013), h. 134-135



Untuk membentuk dan membina seseorang supaya berakhlak baik diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Menambah Ilmu Pengetahuan Agama Islam**

Akal pikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Akal pikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaliknya akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan menjadi obor menerangi jalan hidupnya. Akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan akan selalu menuntunnya ke jalan yang baik. Umat Islam yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat haruslah ilmu pengetahuannya seimbang dengan amal perbuatannya. Ilmu tanpa amal tidak ada artinya, membersihkan pribadi dengan ilmu dan perbuatan itulah yang membawa kebahagiaan.<sup>35</sup>

Ilmu akhlak membuka mata hati seseorang untuk mengetahui tentang yang baik dan yang buruk, dan memberikan faedahnya jika berbuat baik dan apa bahayanya jika berlaku jahat. Namun seseorang yang belajar ilmu akhlak akan lebih sadar dalam tindak perbuatannya, mengerti dan memaklumi tentang faedah berlaku baik dan bahayanya jika berbuat salah. Besar harapan seseorang yang mempelajari ilmu akhlak akan menjadi orang baik, ia akan berbuat amal yang saleh, berjuang untuk agama, bangsa dan negara. Ia akan menjadi satu anggota masyarakat berbudi pekerti yang luhur dan mulia dan terhindar dari sifat-sifat yang tercela.

#### **b. Bergaul dengan Orang-Orang yang Baik**

---

<sup>35</sup> Endang Soetari, "Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami." (*Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1, 2017), h.116-147.

Manusia suka meniru orang lain, mencontoh pakaian, perhiasan, mengikuti tingkah laku dan gaya hidup teman sebaya dan masyarakat sekitarnya. Banyak orang yang pintar dan anak yang cerdas karena ia suka berteman dengan orang yang cerdas dan tekun belajar, tidak membuang-buang waktu. Akhlak manusia berbagai corak dan ragamnya, ada yang baik ada yang buruk. Teman yang baik dapat ditiru dan diteladani amal perbuatannya.

#### **c. Meninggalkan Sifat Pemalas**

Pemalas dan terbiasa duduk-duduk berpangku tangan tanpa amal, merusak kesehatan. Semua organ tubuh menjadi lesu dan menjadi malas untuk melakukan sesuatu. Seperti menjadi malas belajar mengakibatkan seorang anak menjadi bodoh. Sering melamun pada perbuatan yang tidak baik akhirnya jatuh kelembah kehinaan. Sebaliknya orang bekerja giat agar tercapai cita-citanya maka akan tercapailah cita-cita yang diharapkan. Dengan bekerja keras orang akan terhindar dari segala perbuatan jahat dan menjadi orang baik yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.<sup>36</sup>

#### **d. Merubah Kebiasaan Buruk**

Sesuatu perbuatan yang sudah dilakukan sering kali menjadi tabiat dan susah merubahnya. Tabiat atau kebiasaan jahat bisa menjadi darah daging yang sulit sekali memisahkannya.

Cara-cara yang dapat dilakukan merubah tabiat buruk adalah:

---

<sup>36</sup> Ummu Habibah, *Pembinaan Akhlak Anak Di Kelurahan Mandonga (Studi tentang Peran TPQ Masjid Agung Al-Kautsar Kota Kendari)*, Skripsi (Kendari, Fak. Tarbiyah IAIN Kendari, 2013), h.15

- 1) Kemauan yang keras membaja untuk merubah. Berani memaksakan diri berbuat dan melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebiasaan jahat yang telah pernah dilakukan. \
- 2) Jangan meninggalkan perbuatan baik yang baru dicoba sebagai ganti dari tingkah laku jahat yang baru ditinggalkan.
- 3) Hendaklah bertindak mengubah dan meninggalkan kebiasaan jahat yang sudah pernah dilakukan secepat mungkin sebagai realisasi dari tekadnya.

#### **e. Membiasakan Anak Gemar Membaca Sejarah Orang-Orang Ternama**

Membaca sejarah orang-orang besar memberikan suatu inspirasi dalam jiwa, sehingga akan timbul cita-cita dan keinginan untuk meniru dan meneladani. Membaca sejarah orang-orang besar dapat menimbulkan jiwa baru yang mendorong untuk bertingkah laku yang baik dan meninggalkan perbuatan jahat, timbul keinginan mencontoh perjuangan orang-orang besar itu.

Rasul-rasul yang termaktub pada Al-Qur'an dan pada Hadits Nabi, atau yang sudah disusun dalam bentuk buku tersendiri akan memberi pelajaran yang berharga bagi perjuangan hidup seorang muslim. Selain membaca sejarah atau biografi pemimpin besar dunia, juga merenungkan kata-kata mutiara dari orang-orang besar itu, sebab besar pengaruhnya dalam mengubah tingkah laku setiap orang.<sup>37</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Abuddin Nata mengungkapkan ada tiga aliran yang amat populer, *Pertama*,

---

<sup>37</sup> Endang Soetari, "Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017), h.116-147.

aliran nativisme yang berpandangan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang telah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan baik. *Kedua*, aliran empirisme yang beranggapan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka baiklah anak itu. *Ketiga*, aliran konvergensi yang berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>38</sup>

Beban tanggung jawab dalam membina akhlak bukan hanya terletak di pundak orang tua saja. Lingkungan pendidikan yang ada di sekolah juga mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini Dzakiyah Daradjat mengungkapkan:

Semua unsur pendidikan yang ada di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi pembinaan akhlak. Guru dan tenaga kependidikan non-guru, bidang studi dan anak itu sendiri, akan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain, disamping suasana sekolah pada umumnya. Semua itu mempunyai pengaruh dalam proses pembinaan akhlak.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013), h.143

<sup>39</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, ( Jakarta: Logo Wacana Ilmu, 2001), h.12

Hal ini setidaknya mengurangi dampak negatif masyarakat atau lingkungan yang terkontaminasi dengan perilaku yang kurang baik. Semua lapisan, mulai dari pejabat, cendekiawan, tokoh masyarakat, dan masyarakat umumnya perlu menerapkan akhlak yang mulia sebagai bagian dari upaya memberikan dampak positif bagi generasi mendatang.

Menurut Hamzah Ya'kub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya ahlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>40</sup>

a. Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya.

Setiap anak yang lahir di dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

1. *Instink* (naluri)

*Instink* adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi individu, tidak disadari dan berlaku secara mekanis.<sup>41</sup> Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang

---

<sup>40</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), h.57

<sup>41</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.100

menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu/kebapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.

## 2. Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi arena kebiasaan. Misalnya makan-minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

## 3. Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk mendapatkan sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam.<sup>42</sup> Itulah yang membuat manusia berbuat dengan sungguh-sungguh.

## 4. Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan ( isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin

---

<sup>42</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h.93

atau suara hati yang dalam bahasa arab disebut “ *Dhamir*”. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain mencegah isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu hati nurani termasuk salah satu faktor yang membentuk akhlak manusia.<sup>43</sup>

b. Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar diri anak, Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orangtua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

2) Lingkungan sekolah (pendidik)

---

<sup>43</sup> Basuni Imamuddin, Kamus Konseptual Arab-Indonesia, (Depok: Ulinuha Press, 2011), h.314

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa.

Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

### 3) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.<sup>44</sup>

## C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian relevan berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang akan diteliti agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan untuk

---

<sup>44</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung jati,2002), h.8



menghindari duplikasi, penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Nur Lailatul Fitri dalam jurnalnya "*Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini*" VOL. 1 (2), 2017. Berdasarkan penelitian tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak anak sejak dini di dusun Gesik desa Gesikharjo RT/RW 002/002 dapat disimpulkan bahwa orang tua yang sering terlibat dalam aktivitas anak mampu membentuk akhlak anak, terutama mampu berperilaku sopan dengan orang lain. pola asuh yang diterapkan orang tua di dusun Gesik desa Gesikharjo RT/RW 002/002 ada dua yaitu pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Dari hasil identifikasi ditemukan bahwa anak mampu berakhlakul karimah dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis.<sup>45</sup>

Persamaan peneliti dengan penelitian diatas yaitu sama atas hal bagaimana orang tua dalam membentuk akhlak pada anak, kemudian perbedaan penelitian yang dikaji oleh Nur Lailatul Fitri ini mengkaji tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak sejak dini sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang apa saja problematika orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Bukit Barisan.

2. Hestu Nugroho Warasto dalam Jurnalnya yang berjudul "*Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)* " Vol. 2, No. 1, Juni 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak terhadap diri sendiri di MA Annida Al-Islami

---

<sup>45</sup> Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1.2 (2017), h.155-168.

sudah baik hal ini terlihat dari pembentukan akhlak dengan cara mengaji sebelum masuk kelas, shalat dhuha berjamaah, membuat aturan disiplin, memberikan hukuman bagi yang melanggar. Pembentukan akhlak terhadap orang tua dilakukan dengan membuat aturan yang dibuat telah membuat siswa memiliki akhlak yang baik ditambah peran orang tua sebagai faktor yang dapat dijadikan langkah dalam perbaikan akhlak siswa.<sup>46</sup>

Persamaan peneliti dengan penelitian diatas yaitu sama atas hal bagaimana pembentukan akhlak pada anak , kemudian perbedaan penelitian yang dikaji oleh Hestu Nugroho Warasto ini mengkaji tentang bagaimana seorang guru dalam membentuk akhlak siswa di sekolah sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu problematika orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Bukit Barisan. Subjek penelitian dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hestu Nugroho Warasto.

3. Siti Halimah dalam jurnalnya “Upaya guru dalam pembentukan akhlak anak Di Raudlotul Athfal BAIPAS Roudlotul Jannah Kota malang” Vol 1 No1 Januari 2019, Hasil dari pembentukan akhlak di RA. BAIPAS Roudlotul Jannah adalah positif kemandirian, kedisiplinan, pembiasaan-pembiasaan akhlakul karimah seperti pembiasaan mengucapkan salam, salim, mengucapkan kalimat toyyibah dan sebagainya.<sup>47</sup>

Persamaan peneliti dengan penelitian diatas yaitu sama atas hal bagaimana upaya dalam pembentukan akhlak pada anak , kemudian

---

<sup>46</sup> Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2.1 (2018), h. 65-86.

<sup>47</sup> Siti Halimah, "Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di Raudlotul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang." *Jurnal Dewantara* 1.1 (2019), h.1-6.

perbedaan penelitian yang dikaji oleh Siti Halimah ini mengkaji tentang bagaimana seorang guru dalam membentuk akhlak siswa di sekolah sedangkan penelitian yang peneliti kaji yaitu problematika orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Bukit Barisan. Subjek penelitian dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah.

Dari beberapa judul penelitian yang berbeda pembahasannya diatas, peneliti dapat menjadikan rujukan dalam skripsi yang ingin peneliti bahas yaitu tentang Problematika orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Bukit Barisan. Penelitian ini lebih menekankan atau ingin mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam pembentukan akhlak anak kemudian apa saja problematika yang dihadapi orang tua ketika membentuk akhlak anaknya. Kemudian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak subjek penelitian bahwasanya dua dari tiga penelitian diatas subjek penelitiannya adalah seorang guru sedangkan penelitian yang peneliti teliti subjek penelitiannya adalah orang tua anak yang mempunyai anak dengan rentan usia 7-12 tahun di Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analitik yaitu uraian naratif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisa dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian.<sup>48</sup>

Penelitian Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna<sup>49</sup>, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya penelitian lapangan ( *field research* ) ini meneliti objek secara langsung lokasi yang akan diteliti yang bertempat di Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, untuk memperoleh informasi apa saja problematika yang dialami orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Bukit Barisan secara lebih mendalam.

---

<sup>48</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.335

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.15

## B. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka akan diperlukan subyek penelitian, subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data untuk variabel yang dipermasalahkan.<sup>50</sup> Untuk mendapat data yang tepat maka dibutuhkan informan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan data.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada kesempatan ini peneliti memilih teknik purposive sampling dikarenakan beberapa pertimbangan oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan dengan banyaknya jumlah sampel yang terlibat, akan tetapi banyaknya sampel akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam perolehan data dan kedalaman data yang diperoleh,

Berdasarkan penjelasan diatas, maka subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 7-12 tahun yang berada di Dusun 3 Desa Bukit Barisan Kec. Merigi Kab. Kepahiang.

Suharsimi arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktik menyatakan bahwa: Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>51</sup> Dikarenakan warga Desa Bukit Barisan di Dusun 3 berjumlah 165 orang, maka  $165 \times 10\% = 16$ . Oleh sebab itu informan yang akan diwawancara peneliti

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h.129

<sup>51</sup> *Ibid*, h.134

berjumlah 16 orang dan yang akan dipilih diharapkan informan yang benar-benar dianggap mampu untuk menggambarkan tentang problematika orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data-data di peroleh.<sup>52</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat di pahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data yang di perlukan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah:

#### 1. Data Primer.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>53</sup>

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara,observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen. Jadi, berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun di Desa Bukit Barisan di Dusun 3 Kec. Merigi Kab. Kepahiang.

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.17

<sup>53</sup> Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2016 ), h.23

## 2. Data Sekunder.

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian seperti laporan, skripsi, dll.<sup>54</sup> Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku penelitian terdahulu dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian yang dianggap relevan terhadap penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>56</sup> Penggunaan alat dan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya informasi data yang objektif. Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di gunakan berbagai teknik, di antaranya adalah :

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan

---

<sup>54</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metedologi Penelitian & Tekhnik Penyusunan Skripsi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011 ), h.106

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2014 ), h.62

<sup>56</sup> *Ibid*, h.6

mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.<sup>57</sup>

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan untuk menambah informasi tentang problematika orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Bukit Barisan. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>58</sup> Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data yang peneliti bertugas mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan gambaran konkret keseharian informan dan mencari data mengenai keadaan wilayah Desa Bukit Barisan kec. Merigi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>59</sup> Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang problematika orang tua dalam pembentukan akhlak anak di Desa Bukit Barisan.

Pengumpulan data melalui wawancara memiliki beberapa kelebihan, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan informan yang akan memberikan informasi data, informasi data dapat diperoleh secara

---

<sup>57</sup> Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.35

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2014 ), h.64

<sup>59</sup> Deddy Mulyana, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya, 2008 ), h.180



lebih mendalam, dan yang diwawancara dapat mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang belum jelas dapat diulang kembali dan diarahkan dengan yang lebih bermakna.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yang artinya bagi peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan yang memiliki inti atau besar dalam permasalahannya saja, yang terjadi kepada responden. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah orang tua anak yang memiliki anak dengan rentang usia 7-12 tahun yang berada di dusun 3 Desa Bukit Barisan..

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>60</sup> Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dalam hal ini peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah digunakan untuk memperoleh data-data tentang struktur desa seperti profil desa, dan kondisi demografi penduduk.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.308

## E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari proses observasi, wawancara maupun dokumentasi, Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data, yaitu proses mengatur secara sistematis data-data yang telah didapat, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, memilah data yang penting untuk membuat kesimpulan dan uraian dasar sehingga mudah dipahami.

Menurut Miles dan Huberman tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya, diantaranya sebagai berikut:<sup>61</sup>

### 1. Data Reduction ( reduksi data )

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting rumah dicari tema dan polanya.

Mereduksi data menurut Sugiyono berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>62</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tidak sulit untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara rinci dan benar serta data yang diperoleh tidak banyak dan rumit. Karena data yang diperoleh di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sangat banyak sehingga tidak perlu direduksi yaitu dirangkum dan dipilih yang pokok dan sesuai dengan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.85

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.310

fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

## 2. Data Display ( penyajian data )

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

## 3. Conclusion Drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>63</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk suatu tinjauan ulang catatan lapangan atau peninjauan kembali data yang ada. Dengan menguji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h.99

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Wilayah Desa Bukit Barisan**

Pada bagian ini akan membahas kondisi objektif wilayah penelitian yaitu di Desa Bukit Barisan yang meliputi sejarah singkat Desa Bukit Barisan, keadaan demografis di Desa Bukit Barisan serta gambaran sosial budaya masyarakat Desa Bukit Barisan

##### **1. Sejarah Desa Bukit Barisan**

Riwayat Desa Bukit Barisan dimulai dari tahun 1963 yang bermula adanya kedatangan masyarakat perantau dari Jawa yaitu Kabupaten Ponorogo, Jawa timur, yang berjumlah 12 orang kemudian menetap di Kecamatan Kepahiang Marga Merigi, Desa Durian Depun. Kedatangan 12 orang tersebut bekerja sebagai penggarap ladang yang hasilnya dibagi tiga, lama kelamaan datang kembali beberapa masyarakat perantu dari pulau Jawa ke daerah ini. Masyarakat perantau ini masih tergabung dengan desa Durian Depun, kerana jarak ladang ke pemerintahan Desa Durian Depun jauh. Maka beberapa masyarakat membentuk kelompok ladang yang berjumlah 27 orang dan diminta menjadi pengurus yang mewakili Desa Durian Depun yang disebut dengan punggawa yang dimualai sejak 1965, adapun nama punggawa tersebut adalah Sarno hingga sampai 1968 dan kemudian ada pergantian punggawa dari Sarno ke Misnu sampai 1982.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Dokumen Desa Bukit Barisan pada tanggal 16 Maret 2021

Dilakukan pemilihan kepala desa secara langsung dengan kepala desa pertama Misnu sampai dengan 1992, selanjutnya dilakukan kepala desa kedua tahun 1992 dan yang terpilih yaitu Sarno sampai dengan tahun 2000. Pada tahun 2000 dilakukan pemilihan kepala desa secara demokrasi dan yang terpilih Bibit Santoso sebagai kepala desa ketiga sampai tahun 2005. Pada tahun 2005 dilakukan pemilihan kepala desa keempat dan yang terpilih Suyadi M sampai dengan tahun 2012 dan pada awal tahun 2013 dilakukan pemilihan kepala desa kembali, dan yang terpilih Kadeno sampai tahun 2018, dan pada akhir tahun 2018 dilakukan pemilihan kepala desa kembali, dan yang terpilih kembali yaitu Kedeno sampai dengan tahun 2024.<sup>65</sup>

Jadi Desa Bukit Barisan adalah desa pemekaran dari Desa Durian Depun yang telah berdiri sejak tahun 1963. Hingga tahun 2021 ini Desa Bukit Barisan sudah berdiri selama 58 tahun dan sudah dipimpin oleh 5 orang kepala desa. Desa Bukit Barisan sudah banyak perkembangannya yang berjalan dengan baik dalam bidang pembangunan maupun dalam bidang perekonomiannya.

## **2. Keadaan Geografis**

Desa Bukit Barisan yang terletak di Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, desa ini yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Taba Mulan Kecamatan Merigi

---

<sup>65</sup> Dokumen Desa Bukit Barisan pada tanggal 16 Maret 2021

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulogeto Kecamatan Merigi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Penyamun Kecamatan Merigi.<sup>66</sup>

### 3. Keadaan Demografi

Penduduk Desa Bukit Barisan berasal dari suku bangsa yang berbeda-beda dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Rejang, keanekaragaman penduduk ini ternyata sangat menggantung dari Desa Bukit Barisan.

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Jumlah Total
Laki-Laki	74	80	90	75	81	400
Perempuan	77	66	75	78	74	370
Jumlah	151	146	165	153	155	770

Sumber : Dokumen Desa Bukit Barisan

Desa Bukit Barisan penduduk nya berjumlah 770 jiwa yang terdiri dari laki-laki 400, perempuan 370 Jiwa dan 234 KK yang terdiri dari 5 (lima) wilayah dusun.

---

<sup>66</sup> Dokumen Desa Bukit Barisan pada tanggal 16 Maret 2021

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Belum Sekolah	Pra Sekolah	Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA	Sarjana	Jumlah
53	93	104	182	96	210	47	790

Sumber : Dokumen Desa Bukit Barisan

#### 4. Mata Pencarian

Jumlah penduduk Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi, setelah penulis amati di Desa Bukit Barisan memiliki kondisi alam yang memadai, Wilayah Desa Bukit Barisan memiliki tanah yang subur sehingga bidang petani cocok diwilayah ini. Alam ini di manfaatkan oleh masyarakat Desa Bukit Barisan menjadi tanah perkebunan dan pertanian.

Tabel 4.3  
Tabel Mata Pencarian

Petani	Pedagang	Buruh	PNS/TNI/POLRI
167	21	19	27

Sumber : Dokumen Desa Bukit Barisan

#### 5. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 4.4  
Tabel Sarana dan Prasarana Desa

NO	SARANA / PRASARANA	JUMLAH/VOLUME
1	Masjid	1 Unit
2	Gedung BRDP	1 Unit
3	Balai Desa dan Embung Desa	1 Unit
4	Poskesdes	1 Unit

5	PAUD	1 Unit
6	BUMDES	1 Unit
7	SD Negeri	1 Unit
8	Tempat Pengomposan	1 Unit
9	Jembatan Gantung Musi	1 Unit

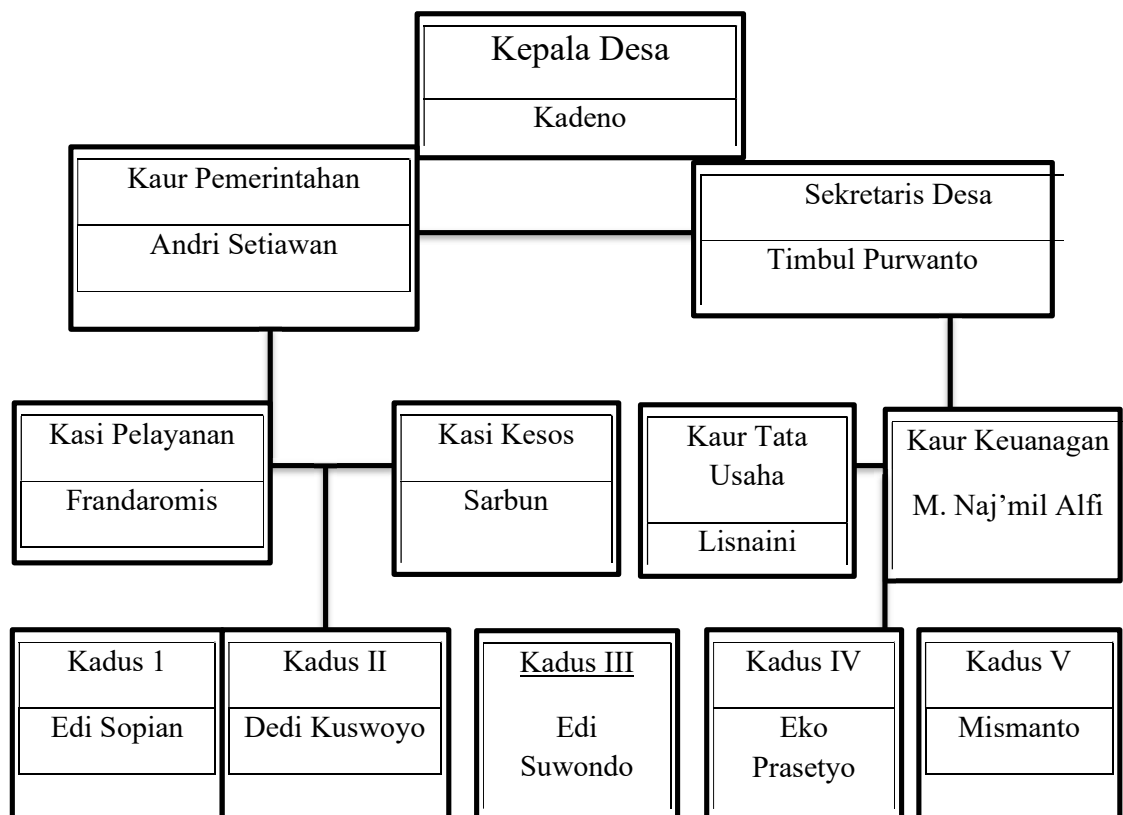
Sumber : Dokumen Desa Bukit Barisan

## 6. Organisasi Pemerintahan Desa Bukit Barisan

Adapun organisasi pemerintahan di Desa Bukit Barisan dapat dilihat pada tabel berikut

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bukit Barisan





## 7. Identitas Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden sebanyak 16 responden yaitu 16 orang tua yang mempunyai anak usia 7 sampai dengan 12 tahun yang masih bersekolah di Sekolah Dasar. Responden tersebut bertempat tinggal di Dusun 3 di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Enam belas responden tersebut terdiri dari:

- a. Dua orang tua yang mempunyai anak usia 7 tahun ( kelas 1 Sekolah Dasar ) bertempat tinggal di Dusun 3.
- b. Tiga orang tua yang mempunyai anak usia 8 tahun ( kelas 2 Sekolah Dasar ) bertempat tinggal di Dusun 3.
- c. Empat orang tua yang mempunyai anak usia 9 tahun ( kelas 3 Sekolah Dasar ) bertempat tinggal di Dusun 3.
- d. Tiga orang tua yang mempunyai anak usia 10 tahun ( kelas 4 Sekolah Dasar ) bertempat tinggal di Dusun 3.
- e. Dua orang tua yang mempunyai anak usia 11 tahun ( kelas 5 Sekolah Dasar ) bertempat tinggal Dusun 3.
- f. Dua orang tua yang mempunyai anak usia 12 Tahun ( kelas 6 Sekolah Dasar ) bertempat tinggal Dusun 3.

Tabel 4.5  
Tabel Data Informan Penelitian

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Pekerjaan
1	Titis Handayani	Nadila Eka Putri	Petani
2	Eldawati	Tiara Kurnia Sari	Pedagang
3	Rosna Hayati Nasution	Muhammad Zikri Ikshan	Ibu Rumah Tangga
4	Suci Wasiatun Hasanah	Fatan Abdul Qofur	Pegawai Kontrak
5	Khotijah	Devia Selma Olivia	Petani
6	Asmi	Ishaq Widha Darma	Petani
7	Sri	Adan Ashar	Industri Rumahan
8	Susanto	Kaisan Naufal Pratama	Petani
9	Asril Sukarman	Fharizi Qhoir Pratama	Petani
10	Heti	Muhammad Zaki	Ibu Rumah Tangga
11	Sri Puji Rahayu	Avika Dwi Febrianti	Industri Rumahan
12	Kaswati	Suci Ramadani	Petani
13	Triani	Lili Anggraini	Petani
14	Suwarti	Resti Utami	Industri Rumahan
15	Sri	Fernando	Industri Rumahan
16	Misrianti	Yesi Noviani	Petani

## B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang problematika orang tua dalam pembentukan akhlak di Desa Bukit Barisan. Peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

## **1. Problematika Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak pada Anak di Desa Bukit Barisan.**

### **a. Kurangnya Pemahaman Orang Tua Tentang Agama**

Kesalahan orang tua dalam mengenalkan Allah Swt kepada anak merupakan kesalahan fatal yang telah dilakukan orang tua, jika keinginannya menjadikan sang buah hati menjadi anak yang shaleh tapi sudah merasa puas dengan hanya menitipkan anak ke sekolah-sekolah agama, mencekoki anak dengan perintah perintah maupun larangan-larangan dalam ajaran agamanya atau diberikan guru ngaji private, sedangkan orang tua tidak menunjukkan contoh teladan keindahan agama yang diajarkannya.

Ada beberapa cara orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha diantaranya:

- 1) Ajari anak tentang kalimat tauhid.
- 2) Ajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- 3) Ajari anak untuk mengamalkan Al-Qur'an.
- 4) ajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada Allah.
- 5) Ajari anak tentang akhlak islam<sup>67</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Misrianti orang tua dari Yesi Noviani yang mengatakan bahwa:

---

<sup>67</sup> Siti Rohaenah Lawati, "Problematika Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko" Skripsi (Bengkulu: Fak. Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2018), h.16-17

- ”1. Ya, kami mengajari anak kami tauhid. Sejak dini perlu kita tanamkan kepada anak kita bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah SWT.
2. Tentunya kami ajarkan mereka agar kelak menjadi anak yang shaleh, kami sebagai orang tua mengajarkan bagaimana kewajiban seorang muslim untuk tidak meninggalkan sholat dan puasa di bulan Ramadhan.
3. Iya selalu kami bimbing untuk selalu mengamalkan isi Alquran, biasanya kami juga ajarkan untuk lancar mengaji terlebih dahulu
4. Saya sebagai orang tua secara langsung untuk mengajarkan anak untuk berzikir, biasanya setelah sholat Magrib kami berdzikir
5. Kami sebagai orang tua mengajarkan perbuatan mana yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus dihindari, agar anak paham dan mengerti serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.”<sup>68</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Sri selaku orang tua dari Fernando mengatakan bahwa :

- “1. Kalau untuk kalimat tauhid saya sebagai orang tua pasti mengajarkan pada anak saya mbak kalimat tauhid sejak anak saya umur 5 tahun seperti kalau setiap sore menjelang Magrib saya mengajak anak saya untuk mendengarkan azan yang ada di tv karena di azan itu kan ada kalimat tauhid nya mbak dengan begitu anak saya mengenal siapa Tuhan nya
2. Saya sebagai orang tua selalu membimbing anak saya untuk melaksanakan sholat 5 waktu saya selalu mengajak anak saya untuk sholat bersama karena dengan kita membiasakan anak untuk sholat sejak dini maka anak akan terbiasa nanti setelah besar untuk sholat tanpa malas lagi, kalau untuk puasa saya tidak terlalu memaksakan anak saya untuk full puasa 1 bulan karena anak saya juga masih belum terlalu kuat jadi anak saya saya ajarkan puasa setengah hari mbk
3. Kalau untuk mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari saya sebagai orang tua belum sepenuhnya mbak karena saya juga belum terlalu paham untuk isi kandungan Alquran tapi saya sebagai orang tua selalu mengajarkan anak saya untuk selalu berperilaku baik sesuai tuntunan Alquran mbk seperti tidak boleh bohong, mencuri dan selalu melaksanakan perintah Allah
4. Kalau untuk zikir biasanya saya itu sesudah sholat Magrib mbak saya sama bapak nya selalu zikir sesudah sholat Magrib tapi kalau untuk mengajarkan anak belum mbak

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Misrianti pada tanggal 5 April 2021.

5. iya mbak saya sebagai orang tua menginginkan anak saya menjadi anak yg soleh karena kita sebagai ortu juga harus membimbing anak untuk menjadi anak yg soleh dan solehah salah satu cara saya saya setiap sore selalu menyuruh anak saya unruk belajar di TPQ mbak dengan begitu anak saya akan lebih paham tentang ajaran islam”<sup>69</sup>

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Misrianti dan Ibu Sri menunjukkan bahwa orang tua membimbing dan berupaya dalam membentuk akhlak anak agar lebih memahami tentang agama sehingga dapat bertingkah laku yang baik seperti mengutamakan shalat di dalam keluarga. Karena shalat merupakan tiang agama. Kemudian berdzikir setelah melasaksanakan solat. Namun ada juga orang tua yang tidak membimbing dan berupaya dalam membentuk akhlak anak agar lebih memahami tentang agama dikarenakan sibuk bekerja.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Eldawati orang tua dari Tiara Kurnia Sari mengatakan bahwa :

- “1. Tidak mbak, saya bekerja berjualan martabak, hampir jarang mengajari anak saya. Oleh karena itu saya masukan dia di sekolah islam di SD ITA.
2. Tidak juga mbak karena saya pergi bekerja jam 2 kadang jam 3 malam pulang sore, jadi waktu mengajari anak itu kurang. Anak saya dapat pembelajaran dari sekolahnya saja mbak.
3. Anak saya terkadang saya lihat tanpa saya bimbing,dia sudah tau mana yang baik dan mana yang buruk.
4. Enggak sempat mbak untuk mengajarkan, sudah belajar disekolahan mungkin mbak.
5. Iya saya ajarkan untuk tidak berbicara kasar kepada orang tua dan juga tidak pelit kepada teman mbak”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 4 April 2021.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Eldawati pada tanggal 17 Maret 2021.

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan orang tua lainnya yang ada di Dusun III Desa Bukit Barisan. Hal ini juga dipertegas oleh ibu Titis pada tanggal 16 Maret 2021 beliau mengatakan bahwa:

- “ 1. Tidak mbak, anak saya belajar tentang kalimat tauhid ditempat dia mengaji. Di TPQ  
 2. Saya hanya mengingatkan mbak kalo solat itu penting dan juga sebagai bekal kita nanti ketika sudah meninggal , kalo mengajari ibadah solat,puasa,zakat dan ibadah haji itu anak saya belajar ditempat TPQ mbak.  
 3. Kadang-kadang iya kadang-kadang enggak juga mbak karena anak saya lebih suka bermain handphone  
 4. Soalnya saya sendiri sering lupa bacaan zikir mbak jadinya saya enggak mengajarkan kepada anak mbak.  
 5. Iya saya ajarkan yang mudah-mudah dulu seperti tidak melawan orang tua dan mengingatkan pergi mengaji.”<sup>71</sup>

Hal senada disampaikan oleh orang tua dari Resti Utami yaitu Ibu Suwarti yang mengatakan bahwa:

- ” 1. Iya tapi hanya sekedar mengulang pelajaran yang diberikan disekolah, saya mempertanyakan apa yang dingat tentang materi yang dikasih gurunya.  
 2. Iya pasti, tapi saya hanya sekedar mengingatkan untuk selalu menjaga sholat, puasa untuk melatih sejak kecil agar terbiasa  
 3. Belum, anak saya masih belajar iqra. saya hanya membantu mmbiasakan anak saya untuk rajin mengaji dimasjid, karna saya kadang tidak ada waktu lagi untuk mengajarkannya, jadi saya serahkan dengan guru ngajinya  
 4. Tidak. saya fikir itu sudah diajarkan di sekolah dan guru ngajinya. kalo saya lagi ada waktu saya menghidupkan siaran tv anak yang ada pengajarannya tentang zikir dan sebagainya  
 5. Tidak, karna pengetahuan saya juga kurang jadi saya tidak mengajarkannya, paling saya suruh anak saya untuk rajin membaca buku materi disekolahnya saja.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di Dusun III Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang, ada beberapa orang tua

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Titis pada tanggal 16 Maret 2021.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Suwarti pada tanggal 2 April 2021.

membimbing dan berupaya dalam membentuk akhlak anak agar lebih memahami tentang agama sehingga dapat bertingkah laku yang baik, namun masih banyak juga orang tua yang tidak membimbing anaknya dalam pembentukan akhlak agar lebih memahami tentang agama sehingga dapat bertingkah laku yang baik pula, karena sibuk bekerja dan tidak sempat lagi untuk mengajari anaknya. Mereka selaku orang tua menyerahkan anaknya untuk bersekolah di sekolah berbasis islam dan mengaji di TPQ, yang disebabkan oleh tidak adanya waktu untuk mengajari anak, karena waktunya sudah tersita untuk bekerja.

Hal ini juga sesuai wawancara dengan Bapak Asril Sukarman, tanggal 25 Maret 2020, beliau mengungkapkan bahwa:

- ” 1. Untuk mengajarkan kalimat tauhid itu diajarkan di sekolah dan di tempat ngajinya. Kalau di rumah saya tidak sempat mengajarkannya.
2. Saya biasanya mengingatkan salat, kalau mengajarkan salat karena sibuk bekerja saya serahkan kepada guru sekolah dan guru mengajinya.
3. Anak saya ini masih kecil jadi kalau untuk pengamalan Alquran itu belum terlalu bisa dia juga sekarang masih Iqro. sekarang lebih fokus untuk belajar membaca Alquran dulu daripada mengamalkannya.
4. Anak saya ini tergolong nakal dan Kebanyakan main jadi untuk salat saja kadang masih jarang apalagi mau Dzikir
5. Iya saya ajarkan seperti untuk bertegur sapa sama orang yang lebih tua dan tidak melawan kepada orang tua”<sup>73</sup>

Menurut bapak Asril Sukarman orang tua dari Fharizi Qhoir Pratama beliau mengungkapkan bahwa mereka kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengajari anaknya pengetahuan tentang agama. Contohnya, untuk mengajari anak tentang ilmu tauhid, bapak Asril menyerahkannya di tempat

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Asril Sukarman pada tanggal 25 Maret 2021.

TPQ dan di sekolah. Begitu juga mengajarkan anak untuk menjalankan ibadah shalat pun, bapak arsil menyerahkannya kepada guru sekolah dan guru mengajinya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa terdapat orang tua yang membimbing anaknya dalam membentuk akhlak agar lebih memahami pengetahuan tentang agama sehingga dapat bertingkah laku yang baik seperti mengutamakan shalat di dalam keluarga namun hanya beberapa orang tua saja yang melakukannya. Masih banyak orang tua yang melalaikan kewajibannya. Orang tua hanya menyuruh namun tidak mengajari langsung kepada anak. Mereka mengerahkan anaknya untuk belajar di disekolah maupun di TPQ. Seharusnya orang tua bukan hanya menyuruh anaknya saja tetapi orang tua ikut serta dalam melaksanakan ibadah seperti mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah, berzikir setelah solat, mencontohkan berperilaku baik sesuai ajaran islam dan mengajari anak mengaji.

#### **b. Kurangnya Pengawasan Orang Tua**

Disamping mendidik, tugas orang tua terhadap anak ialah memberikan pengawasan. Pengawasan yang dimaksud ialah pengawasan orang tua terhadap kehidupan sehari-hari anak ketika berada di dalam maupun di luar rumah.

Ada tiga macam pengawasan yang menjadikan anak tumbuh menjadi orang yang shaleh, di antaranya:

- 1) Pengawasan Terhadap Ibadahnya.
- 2) Pengawasan Terhadap Perilaku Kesehariannya



### 3) Pengawasan Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosna Hayati Nasution pada tanggal 18 Maret 2021 beliau mengungkapkan bahwa:

- ” 1. Karena saya dirumah setiap hari, saya ingatkan dia untuk solat. Tapi terkadang kalau saya sedang sibuk dan tidak mengingatkan anak saya untuk solat biasanya anak saya tetap bermain dan lupa mengerjakan solat.
2. Tentu, tapi tidak bisa setiap saat, saya punya anak yang lebih kecil lagi dan saya juga mengerjakan pekerjaan rumah dan saya menjaga warung.
3. Iya mengingatkan dia ada PR hari atau tidak, mengingatkan untuk mengerjakan, karena seringkali setiap pagi terburu-buru mengerjakan PR terlebih dahulu karena dia terlalu banyak bermain dan lupa kalo ada PR.”<sup>74</sup>

Keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dan membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil dimasyarakat. Berdasarkan wawancara dengan ibu Ros, beliau dapat memberikan pengawasan terhadap tingkah laku anaknya sehari-hari seperti pengawasan terhadap ibadah, perilaku kesehariannya maupun pengawasan terhadap prestasi belajar anak karena beliau setiap harinya menghabiskan waktunya dirumah sehingga memiliki waktu yang cukup untuk memberikan pengawasan terhadap anaknya.

Hal yang berbeda disampaikan oleh ibu Asmi selaku orang tua dari Ishak Widha Darma mengatakan bahwa :

- ”1. Untuk pengawasan tidak terlalu bisa saya awasi Karena saya lebih banyak di kebun daripada di rumah.
2. Jika saya sedang di rumah dan tidak bekerja saya bisa mengawasi tapi kalau saya sedang di Kebun saya serahkan pengawasannya kepada kakak laki-lakinya

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Rosna Hayati Nasution pada tanggal 18 Maret 2021.

3. Saya sudah berusaha agar prestasi belajarnya lebih baik dari sebelumnya, ketika malam hari saya tidak sibuk saya bantu dia untuk mengerjakan PR dari sekolah.”<sup>75</sup>

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Sri Puji Rahayu pada tanggal 28 Maret 2021 beliau mengatakan bahwa:

- “1. Tidak mbak kamipun sering sering lupa.
2. Iya saya awasi anak saya ketika bermain dengan teman-temannya, kadang temannya suka mengajak main yang jauh jauh .
3. Kakaknya yang sering saya suruh untuk mengawasi adeknya mbak, karena malam pun kami masih sibuk untuk mengiris singkong untuk dijemur besok harinya”<sup>76</sup>

Hal yang sama pun dijawab oleh bapak Asril Sukarman beliau mengatakan bahwa:

- “1. Kadang-kadang iya mbak,kalau solat jumat selalu saya ingatkan untuk pergi kemasjid dan apabila dia tidak mau,saya tidak segan untuk memarahinya, biarlah dia menangis tapi ujung-ujungnya dia mau pergi solat jumat kemasjid.
2. Kurang mbak karena kami sibuk bekerja dikebun,sesudah pulang dari kebun sering saya amati tingkah laku anak saya dan alhamdulillah saya tidak menemukan hal-hal yang tidak saya inginkan.
3. Kalau masalah sekolah saya serahkan ke ibunya mbak, ibunya selalu mengawasi pelajaran anak setiap hari, dan anak saya selalu belajar ketika malam hari.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian orang tua yang berada di Dusun III Desa Bukit Barisan bermata pencaharian sebagai petani yang mengakibatkan masih banyak orang tua yang kurang dalam mengawasi atau mengontrol kegiatan sehari-hari anak, namun ada juga orang tua yang memberikan pengawasan dan memperhatikan anaknya ketika sedang tidak bekerja di kebun.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Asmi pada tanggal 21 Maret 2021.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Puji Rahayu pada tanggal 28 Maret 2021.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Asril Sukarman pada tanggal 25 Maret 2021.

### c. Memberi Kebebasan Kepada Anak

Lingkungan Masyarakat sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak pada anak, karena anak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungan masyarakat anak kurang baik maka dapat mempengaruhi akhlak anak menjadi kurang baik. Teman merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi anak. Anak cenderung berperilaku yang sama dengan teman sebayanya. Bermain di luar rumah dengan teman sebaya sudah menjadi rutinitas anak sehari-hari. Teman-teman anak yang ada dilingkungan sekitar tidak semuanya dapat berperilaku baik sehingga secara tidak langsung anak sangat mudah terpengaruh.

Hasil wawancara dengan Ibu Suwarti orang tua dari Resti Utami beliau mengatakan:

“Saya tidak melarang anak saya berteman dengan siapapun selama dia tidak melakukan hal yang tidak baik, tetapi saya memberikan keterbatasan agar dia tidak lupa waktu untuk belajar dan mengaji, karna hanya disitulah dia bisa belajar , saya tidak bisa memberikan pengajaran penuh karna pengetahuan saya juga terbatas ditambah setiap hari saya kerja”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suwarti di ketahui bahwa beliau tidak melarang anaknya untuk berteman dengan siapapun selama anaknya tidak meniru hal yang tidak baik dari temanya. Tetapi beliau tetap mengawasi anaknya dikarenakan jika anak bergaul dengan teman yang salah maka anak akan mengikuti dan meniru perilaku dari temannya.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Suwarti pada tanggal 2 April 2021.

Hal yang berbeda disampaikan oleh Bapak Susanto yang mengatakan bahwa:

“Tidak mbak, karena anak saya ini mudah ikut-ikutan ajakan temannya, jadinya sering saya ingatkan untuk tidak bermain dengan si A main saja dengan si B.”<sup>79</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Titis beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau memberi kebebasan tidak mbak, takutnya anak saya ikut-ikut temannya bermain disungai ketika saya sedang dikebun, jadinya saya ingatkan untuk main dengan temannya yang baik-baik saja.”<sup>80</sup>

Hal senadapun diungkapkan oleh Ibu Suci Wasiatun Hasanah yang mengatakan bahwa :

“Tidak mbak karena jika dibebaskan untuk bermain dengan siapa saja takutnya anak saya mengikuti ajakan temannya ke hal yang buruk, Saya selalu mengingatkan untuk menghindari teman-temannya yang sudah berani merokok padahal ia masih kecil.”<sup>81</sup>  
Kemudian ibu Misrianti mengatakan bahwa:

“Iya mbak saya tidak membebaskan anak saya bermain dengan temannya yang sembarangan apalagi anak saya ini anak perempuan jadi lebih ekstra dalam mengawasi pergaulannya.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Susanto, Ibu Titis, Ibu Suci dan Ibu Asmi di ketahui bahwa setiap orang tua tidak menginginkan jika anaknya masuk kedalam pergaulan yang salah, oleh karena itu sebagai orang tua mereka sangat membatasi pergaulan anak, karena jika anak bergaul dengan teman yang salah maka anak akan mengikuti dan meniru perilaku dari temannya.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Susanto pada tanggal 24 Maret 2021.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Titis pada tanggal 16 Maret 2021.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Suci Wasiatun Hasanah pada tanggal 19 Maret 2021.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Misrianti pada tanggal 5 April 2021.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir semua orang tua yang ada di Dusun III Desa Bukit Barisan membatasi pergaulan anak mereka dikarenakan setiap orang tua tidak menginginkan jika anaknya masuk kedalam pergaulan yang salah. Namun ada juga orang tua yang memberikan kebebasan pergaulan kepada anak akan tetapi orang tua tetap mengawasi dikarena jika anak bergaul dengan teman yang salah maka anak akan mengikuti dan meniru perilaku dari temannya.

## **2. Upaya orang tua mengatasi problematika dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan.**

### **a. Menambah ilmu pengetahuan agama islam pada anak**

Ilmu pengetahuan seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Pemikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaliknya pemikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan menjadi obor menerangi jalan hidupnya. Adapun upaya yang dilakukan orang tua adalah berdasarkan wawancara dengan Eldawati pada tanggal 17 Maret 2021 beliau mengatakan bahwa:

“Saya sekolahkan anak saya ditempat sekolah islam mbak supaya dia paham juga tentang agama islam, mana yang baik dan mana yang buruknya”<sup>83</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Suci Wasiatun Hasanah beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak, saya sekolahkan di MIN mulai dari sekolah dasarnya supaya terbiasanya dengan materi-materi agama.”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Eldawati pada tanggal 17 Maret 2021.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Suci Wasiatun Hasanah pada tanggal 19 Maret 2021.

Kemudian Ibu Suwarti mengatakan bahwa:

“Iya, dari itu saya menyekolahkan anak saya yang banyak mengajarkan agama karna bagi saya penting untuk memberikan pengetahuan agama islam kepada anak dari kecil”<sup>85</sup>

Menurut ibu Eldawati, Ibu Suci dan Ibu Suwarti menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis islam merupakan upayanya dalam mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam, dikarenakan pemahaman tentang agama orang tua masih belum mencukupi, disekolah yang berbasis islam anak akan mendapatkan pembelajaran agama islam yang belum sempat diajarkan oleh mereka selaku orang tua.

Hal berbeda disampaikan oleh disampaikan oleh Ibu Misrianti yang mengatakan bahwa:

“Kami menyerahkan sepenuhnya proses belajar agama anak di TPQ, karena pengarahan dan pemahaman kami dari orangtua sangat terbatas.”<sup>86</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Triani yang mengatakan bahwa:

“Iya mbak tetapi karena saya juga banyak lupa jadinya saya serahkan untuk belajar di TPQ”<sup>87</sup>

Kemudian Ibu Sri mengungkapkan bahwa:

“Untuk menambah pengetahuannya biasanya kalau sudah sore saya perintahkan untuk belajar di TPQ mbak agar anak saya dapat belajar lebih baik karena kalau hanya mengandalkan saya orangtuanya saja masih kurangawasannya”<sup>88</sup>

Menurut Ibu Misrianti, Ibu Triani dan Ibu Sri upayanya dalam mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam adalah dengan memasukan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) agar

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Suwarti pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Misrianti pada tanggal 5 April 2021.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Triani pada tanggal 1 April 2021.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 23 Maret 2021.

anak dapat menambah pengetahuannya sejak dini, mampu membaca alquran dengan baik, dan menjadi anak yang soleh dan soleha.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui upaya orang tua dalam mengatasi problematika pembentukan akhlak pada anak dengan mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam yaitu dengan cara: *pertama*, menyekolahkan anak mereka ke sekolah yang berbasis islam seperti MIN dan SD ITA. *kedua*, memasukan anak ke Taman Pendidikan Al-quran. Tujuannya agar anak mendapati pemahaman tentang agama yang lebih baik dari orangtuanya yang masih kurang memahami.

**b. Menasehati anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik**

Manusia suka meniru orang lain, mencontoh pakaian, perhiasan, mengikuti tingkah laku dan gaya hidup teman sebaya dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan Masyarakat sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak pada anak, karena anak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungan masyarakat anak kurang baik maka dapat mempengaruhi akhlak anak menjadi kurang baik. Teman merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Asmi orang tua dari Ishaq Widha Darma mengatakan bahwa:

“Iya saya sebagai orang tua mengingatkan kepadanya untuk bergaul dengan si A atau si B yang prestasinya di sekolah bagus dan rajin mengaji juga. Sehingga ia bergaul dengan orang-orang yang baik , yang mungkin bisa memberi pengaruh yang baik kepadanya.”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Asmi pada tanggal 21 Maret 2021.

Bapak Asril Sukarman orang tua dari Fharizi Qhoir Pratama mengatakan bahwa:

“Iya selalu saya bimbing mbak, terkadang saya nasehati untuk bermain dengan adiknya saja dirumah daripada keluyuran tidak jelas dengan temannya.”<sup>90</sup>

Ibu Kaswati juga mengatakan:

“Iya sering saya nasehati untuk tidak berteman dengan anak-anak yang nakal, supaya tidak ikut-ikutan hal buruk dari temannya.”<sup>91</sup>

Hal senada pun disampaikan oleh Ibu Sri beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu menasehati anak saya untuk berteman dengan teman yg baik karena teman juga sangat berpengaruh terhadap petilaku anak kalau anak berteman dengan teman yg baik anak kita insyaallah akan menjadi anak yang baik juga.”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asmi, Ibu Kaswati, Bapak Asril Dan Ibu Sri diketahui bahwa lingkungan pertemanan yang sebaya sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak. Oleh karena itu, sebagai orang mereka menginginkan anaknya untuk selalu menjalani pertemanan dengan orang-orang yang tingkah lakunya baik pula dengan selalu membimbing dan senantiasa menasehati untuk berteman dengan teman yg baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa upaya orang tua dalam mengatasi problematika pembentukan akhlak pada anak yaitu dengan membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik seperti senantiasa memberikan nasehat dan selalu mengingatkan kepada anak

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Asril Sukarman pada tanggal 25 Maret 2021.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Kaswati pada tanggal 23 Maret 2021.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 4 April 2021.



untuk bergaul di lingkungan yang baik dan menjauhi lingkungan yang buruk dikarenakan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi tingkah laku anak.

### c. Meninggalkan Sifat Pemalas

Meninggalkan sifat pemalas dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbaur positif sehingga lama-kelamaan sifat pemalas tersebut dapat hilang. Hasil wawancara dengan Ibu Sri orang tua dari Fernando beliau mengatakan bahwa:

“Iya saya mengajarkan anak saya untuk mengikuti kegiatan yang positif seperti kalau setiap hari minggu anak saya mengikuti didikan subuh di didikan subuh anak saya diajarkan doa sehari hari dan ceramah agama”<sup>93</sup>

Bapak Asril Sukarman juga menambahkan:

“Iya mbak saya mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengaji setiap hari dan ikut didikan subuh setiap hari minggu”<sup>94</sup>

Bapak Susanto juga mengatakan bahwa:

“Iya mbak seperti kalau ada acara didesa seperti memperingati hari Isra Miraj atau mulid Nabi biasanya ada perlombaan, oleh karena itu saya suruh anak saya untuk mengikutinya”<sup>95</sup>

Kemudian Ibu Sri orang tua dari Adan Ashar mengatakan bahwa:

“Sudah saya ajarkan mbak kalau ada acara lomba di masjid ikut saja tapi anak saya ini tidak berani kalau tampil di depan orang banyak mbak.”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui upaya orang tua dalam mengatasi problematika pembentukan akhlak pada anak yaitu mengajarkan anak untuk dapat menghilangkan sifat pemalasnya, upaya yang

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 4 April 2021.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Asril pada tanggal 25 Maret 2021.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Susanto pada tanggal 24 Maret 2021.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Sri pada tanggal 23 Maret 2021.

dilakukan orang tua adalah dengan mengajak dan mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif. Kegiatan-kegiatan positif ini dapat mengurangi sifat pemalas dari anak. Jenis kegiatan-kegiatan positif tersebut adalah mengikuti didikan subuh setiap hari minggu, mengaji dan belajar di TPQ dan mengikuti acara-acara perlombaan di masjid ketika sedang mengadakan acara seperti memperingati maulid nabi maupun acara isra miraj.

#### **d. Merubah Kebiasaan Buruk**

Kebiasaan merupakan perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Apabila seorang anak sudah memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk dalam dirinya maka akan sulit untuk dirubah. Oleh karena itu orang tua harus mengambil langkah yang tepat untuk merubah kebiasaan buruk pada anak. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suci Wasiatun Hasanah beliau mengungkapkan bahwa:

“Selalu saya bimbing mbak tapi sulit sekali dihilangkan kebiasaan buruknya kalau sudah main game dengan teman-temannya karena selalu lupa waktu. Biasanya setelah temannya pulang saya ingatkan untuk segera mandi dan pergi mengaji.”<sup>97</sup>

Ibu khotijah menambahkan:

“Tentu, seperti bangun kesiangan, saya biasakan anak saya bangun pagi agar tidak terlambat kesekolah dan konsisten mengikuti pelajaran dikelas.”<sup>98</sup>

Ibu Sri orang tua dari Fernando mengatakan bahwa:

“Iya saya sebagai orang tua selalu membimbing anak saya untuk selalu berbuat baik jika anak saya berbuat hal-hal yang kurang baik

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Suci pada tanggal 19 Maret 2021.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Khotijah pada tanggal 20 Maret 2021.

seperti terlalu sering bermain game, melawan orang tua, berbahasa yang kurang sopan saya menegurnya kadang juga saya marah agar anak takut dan tidak mengulangi perbuatan yg kurang baik lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya orang tua dalam mengatasi problematika pembentukan akhlak pada anak yaitu merubah kebiasaan-kebiasaan buruk pada anak yang mengakibatkan anak lupa untuk menjalankan aktifitasnya yang berguna seperti belajar maupun mengaji. Orang tua tentu tidak mau anaknya memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk. Oleh karena itu orang tua selalu mengingatkan dan menegur bahkan memarahi dengan tujuan anak tidak akan mengulangi kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Seperti, bermain game hingga lupa waktu, kebiasaan bangun siang dan lain sebagainya.

**e. Membiasakan anak gemar membaca sejarah orang-orang ternama**

Membaca sejarah orang-orang besar memberikan suatu inspirasi dalam jiwa, sehingga akan timbul cita-cita dan keinginan untuk meniru dan meneladani. Membaca sejarah orang-orang besar dapat menimbulkan jiwa baru yang mendorong untuk bertingkah laku yang baik dan meninggalkan perbuatan jahat, timbul keinginan mencontoh perjuangan orang-orang besar itu. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Titis beliau mengungkapkan bahwa:

“Iya ketika anak saya sudah masuk TK saya sering membelikan buku cerita dan kisah-kisah para nabi dan rasul supaya anak dapat meneladani sifat-sifat baik dalam isi cerita buku tersebut.”<sup>99</sup>

Hal yang sama pun disampaikan oleh Ibu Eldawati beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Titis pada tanggal 16 Maret 2021.

“Saya biasakan anak untuk senang membaca mbak. Oleh karena itu, saya banyak membelikan anak saya buku-buku cerita mulai dari dongeng hingga kisah-kisah sang rasul. Disekolahnya pun sering membahas tentang cerita nabi dan rasul sehingga saya membelikan bukunya juga agar anak meniru sifat-sifat nabi yang baik hati.”<sup>100</sup>

Hal senada pun disampaikan oleh Ibu Khotijah beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak kebetulan anak saya menyukai buku-buku cerita mulai dari dongeng ataupun legenda-legenda maupun kisah-kisah sejarah para nabi, walaupun pengetahuan tentang sejarah-sejarah nabi saya belum hapal semuanya, dengan saya membelikan buku-buku tersebut terkadang ketika ada waktu senggang saya juga membaca bersama dengan anak.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa upaya orang tua dalam mengatasi problematika pembentukan akhlak pada anak yaitu membiasakan anak gemar membaca sejarah orang-orang ternama dengan membiasakan membaca sejarah orang-orang besar memberikan suatu inspirasi dalam jiwa, sehingga akan timbul cita-cita dan keinginan untuk meniru dan meneladani. Buku-buku yang diberikan oleh orang tua seperti buku dengan kisah-kisah para nabi dan rasul dan juga cerita-cerita rakyat zaman dahulu.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan**

Akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Eldawati pada tanggal 17 Maret 2021.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Khotijah pada tanggal 20 Maret 2021.

pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

Akhlak adalah sifat yang telah terpatri dan melekat dalam jiwa seseorang manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah, tanpa dipaksa atau dibuat-buat. Akhlak baik atau budi pekerti luhur merupakan hal yang sangat penting di dalam ajaran Islam. Akhlak atau perilaku seseorang terkadang berpengaruh terhadap lingkungan, namun kadang akhlak seseorang juga terbentuk melalui pengaruh dari lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan dapat berjalan dengan baik dikarenakan beberapa faktor, diantaranya:

##### 1) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak pada anak.

Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut :

“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan dirumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar di perhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki.”<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Agung, 1978), h.31

Menurut Ibu Khotijah faktor yang mendukung pembentukan akhlak pada anak adalah sebagai berikut :

“Menurut saya faktor pendukung berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah dikarenakan lingkungan sekolah yang senantiasa mengajarkan tentang perbuatan baik kepada anak saya yang belum tentu dapat saya ajarkan kepada anak saya.”<sup>103</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Asmi, menurutnya:

“Faktor pendukung menurut saya berasal dari faktor eksternal yaitu tempat mengaji dan sekolah. dari sana anak-anak dapat belajar ilmu yang tidak bisa orang tua berikan kepada anaknya”<sup>104</sup>

Menurut Ibu Khotijah dan Ibu Asmi lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak pada anak, karena sekolah dapat memberikan pengarahan dan pengetahuan yang baik kepada anak mereka yang belum sempat mereka ajarkan pada anaknya.

Kemudian yang terakhir Ibu Triani menyebutkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak pada anak adalah sebagai berikut :

“Lingkungan sekolah dan TPQ mbak karena dapat memberikan perubahan dan pembelajaran yang sebelumnya anak saya tidak tahu”<sup>105</sup>

Menurut ibu Triani yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak pada anak adalah lingkungan sekolah dan TPQ

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Khotijah pada tanggal 20 Maret 2021.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Asmi pada tanggal 21 Maret 2021.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Triani pada tanggal 1 April 2021.

karena dapat memberikan perubahan dan pembelajaran yang sebelumnya belum diketahui oleh anaknya.

## 2) Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan ( isyarat) apabila tingkh laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati yang dalam bahasa arab disebut “ *Dhamir*”.<sup>106</sup> Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya.

Menurut Ibu Eldawati selaku orang tua dari Tiara Kurnia Sari yang menjadi fator pendukung pembentukan ahlak pada anak adalah :

“Faktor yang menjadi pendukung adalah faktor dalam diri anak saya sendiri, seperti ia tidak mau mengikuti ajakan temannya untuk selalu bermain tanpa ingat waktu, ketika waktunya untuk pergi mengaji maka ia akan pergi mengaji.”<sup>107</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Suwarti, ia menyatakan bahwa :

“Menurut saya berasal dari faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri anak, semisal ada yang mengajak untuk berbuat nakal seperti berbohong dan mengganggu temannya yang lain, maka anak saya tidak mau mengikutinya dan langsung memberitahukannya kepada saya.”<sup>108</sup>

Menurut Ibu Eldawati dan Ibu Suwarti, mereka berpendapat bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yaitu hati

---

<sup>106</sup> Basuni Imamuddin, *Kamus Konstektual Arab-Indonesia*, (Depok: Ulinuha Press, 2011), h.314

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Eldawati pada tanggal 17 Maret 2021.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Suwarti pada tanggal 2 April 2021.

nurani. Hati nurani berfungsi untuk memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya.

### 3) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk mendapatkan sesuatu.

Menurut Bapak Susanto, ia berpendapat bahwa :

“Dalam diri anak saya mbak, anak saya memiliki kemauan dan keinginan keras untuk tidak mengecewakan orang tuanya, menjadiah dia anak yang rajin dan menghormati orang tua.”<sup>109</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Sri, menurutnya :

“Kalau faktor yang mendukung itu adalah dalam diri anak itu sendiri mbak, anak saya bercita - cita ingin menjadi guru agama nantinya jika sudah besar, oleh karena itu jika saya menyuruh untuk belajar maka anak saya selalu bersemangat untuk belajar.”<sup>110</sup>

Menurut Bapak susanto dan Ibu Sri yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak padaanak adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak tersebut yaitu keinginan atau kemauan keras untuk menjadi anak soleh dan soleha dengan cara bertingkah laku yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan akhlak pada anak di Dusun III Desa Bukit Barisan ada empat yaitu faktor yang berasal dari luar berupa

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Susanto pada tanggal 24 Maret 2021.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 4 April 2021.



lingkungan keluarga (orang tua) dan Lingkungan sekolah serta faktor yang berasal dari dalam diri anak yang berupa hati nurani dan kemauan atau keinginan keras dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang mencerminkan perilaku yang terpuji.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Lingkungan Keluarga (Orang Tua)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Misrianti sebagai berikut:

“Faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu lingkungan keluarga yang kurang memiliki waktu yang cukup untuk membentuk anaknya berperilaku baik.”<sup>111</sup>

Menurut ibu Misrianti, faktor yang penghambat dalam pembentukan akhlak pada anak yaitu datang dari lingkungan keluarga dimana orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk membina anaknya agar berperilaku yang baik.

Selain itu hal yang sama disampaikan oleh ibu suwarti ia berpendapat bahwa :

“Tidak adanya pengawasan dan didikan dari orang tua. Karena selain guru orang tua juga berperan penting dalam mendidik anak.”<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Misrianti pada tanggal 6 April 2021

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Suwarti pada tanggal 2 April 2021.

Demikian pula Ibu Heti berpendapat bahwa orang tua merupakan faktor penghambat dalam pembentukan akhlak pada anak. Seperti yang diungkapkan ibu Heti sebagai berikut :

“Kami sebagai orang tua bisa jadi penghambat pembentukan akhlak anak mbak karena kami sendiri kurang paham bagaimana membentuk akhlak anak secara keseluruhan”<sup>113</sup>

Demikian jelas bahwa orang tua merupakan contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya, anak kecil cenderung meniru apa saja yang ada disekelilingnya termasuk tingah laku dari orang tuanya. Maka dari itu, orang tua juga harus bisa menjaga sikap dan tingah lakunya didepan anak.

Ibu Eldawati pun memberikan penjelasan bahwa:

“Faktor penghambat adalah lingkungan keluarga karena kami orangtuanya selain masih kurang paham mengenai ilmu agama juga kurang mampu memberikan perhatian yang cukup kepada anak saya.”<sup>114</sup>

Menurut pendapat Ibu Eldawati, orang tua menjadi faktor penngambat dalam pembentukan akhlak pada anak dikarenakan orang tua belum maksimal dalam memberikan pengarahan dan pembinaan yang terbaik untuk anaknya agar anak tidak selalu bertingkah buruk dan kurang mampu memberikan perhatian yang cukup kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui di Dusun III Desa Bukit Barisan yang menjadi salah satu faktor penghambat pembentukan akhlak pada anak adalah faktor lingkungan keluarga (orang tua). Dalam

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Heti pada tanggal 26 Maret 2021.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Eldawati pada tanggal 17 Maret 2021.

keluarga anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya dan sepupunya. Bagaimana perilaku keluarga di sekitar anak di dalam keluarganya, maka akan mudah mempengaruhi perilakunya. Apabila lingkungan keluarganya, adalah keluarga yang rajin menjalankan ibadah, maka anak juga cenderung rajin menjalankan ibadah mengikuti orang tuanya. Oleh karena itu, orangtua memegang peranan penting untuk memberikan contoh teladan yang baik agar anak meniru perbuatan yang baik pula.

## 2) Lingkungan masyarakat (Lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.

Menurut Bapak Susanto faktor yang menghambat pembentukan akhlak pada anak adalah :

“Faktor lingkungan masyarakat seperti teman-teman karena anak kecil itu masih suka untuk meniru apa yang temannya lakukan.”<sup>115</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Kaswati, beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor yang menjadi penghambat adalah lingkungan sekitar mbak karena dari sana anak dapat meniru hal-hal yang buruk dari

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Susanto pada tanggal 24 Maret 2021.

temannya seperti temannya malas pergi mengaji dan anak saya juga ikut-ikutan malas mengaji.”<sup>116</sup>

Menurut Bapak Susanto dan Ibu Kaswati faktor yang menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan adalah faktor yang berasal dari luar atau faktor eksternal yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Anak-anak mudah terpengaruh oleh ajakan dari teman-temannya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Problematika Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak pada Anak di Desa Bukit Barisan.**

Dari hasil penelitian tentang problematika orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak di Dusun III Desa Bukit Barisan diatas dapat diketahui bahwa dalam problematika orang tua terdapat orang tua yang kurang memahami pengetahuan agama untuk diajarkan kepada anaknya dan masih kurangnya pengawasan atau kurang memperhatikan kegiatan sehari-hari anaknya.

Orang tua memiliki pemahaman tentang agama yang masih kurang. Kemudian, orang tua juga sibuk bekerja di kebun dan tidak sempat lagi untuk mengajari pengetahuan tentang agama kepada anaknya. Mereka selaku orang tua menyerahkan anaknya untuk belajar di sekolah berbasis islam dan mengaji di TPQ, yang disebabkan oleh waktu orang tua sudah tersita untuk bekerja. Seharusnya orang tua bukan hanya menyuruh anaknya saja tetapi

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Kaswati pada tanggal 30 Maret 2021.

orang tua ikut serta dalam melaksanakan ibadah seperti mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah, berzikir setelah solat, mencontohkan berperilaku baik sesuai ajaran islam dan mengajari anak mengaji.

Orang tua yang berada di Dusun III Desa Bukit Barisan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yang mengakibatkan masih banyak orang tua yang kurang dalam mengawasi atau mengontrol kegiatan sehari-hari anak yang membuat anak merasa kurang perhatian dan merasa bebas. Hal ini mengakibatkan orang tua tidak mengetahui perilaku keseharian anak apakah menunjukkan perilaku yang terpuji ataupun yang tercela.

Selanjutnya orang tua yang ada di Dusun III Desa Bukit Barisan membatasi pergaulan anak mereka dikarenakan setiap orang tua tidak menginginkan jika anaknya masuk kedalam pergaulan yang salah. Namun ada juga orang tua yang memberikan kebebasan pergaulan kepada anak akan tetapi orang tua tetap mengawasi dikarenakan jika anak bergaul dengan teman yang salah maka anak akan mengikuti dan meniru perilaku dari temannya.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi oleh orang tua di Desa Bukit Barisan dalam pembentukan akhlak pada anak yaitu masih kurangnya pemahaman orang tua tentang agama dan masih kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh tua dikarenakan orang tua memiliki kesibukan untuk bekerja kemudian orang tua yang ada di Dusun III Desa Bukit Barisan membatasi pergaulan anak mereka dikarenakan setiap orang tua tidak menginginkan jika anaknya masuk kedalam pergaulan yang salah.

## **2. Upaya Orang Tua Mengatasi Problematika dalam Pembentukan Akhlak pada Anak di Desa Bukit Barisan**

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan responden, orang tua di Dusun III Desa Bukit Barisan memiliki problematika atau masalah yang dihadapi dalam proses pembentukan akhlak pada anak. Untuk mengatasi problematika dalam pembentukan akhlak pada anak orang tua di Dusun III Desa Bukit Barisan melakukan berbagai upaya agar anaknya dapat berperilaku yang baik. Upaya tersebut adalah:

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan tentang agama islam.

Akal pikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Akal pikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaliknya akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan menjadi obor menerangi jalan hidupnya. Orang tua tentu ingin anaknya memiliki ilmu pengetahuan islam oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan menyekolahkan anak mereka ke sekolah yang berbasis islam seperti MIN dan SD ITA kemudian memasukan anak ke Taman Pendidikan Al-quran. Tujuannya agar anak mendapati pemahaman tentang agama yang lebih baik dari orangtuanya yang masih kurang memahami.

- 2) Membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik.

Manusia suka meniru orang lain, mencontoh pakaian, perhiasan, mengikuti tingkah laku dan gaya hidup teman sebaya dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan Masyarakat sangat mempengaruhi dalam

pembentukan akhlak pada anak, karena anak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungan masyarakat anak kurang baik maka dapat mempengaruhi akhlak anak menjadi kurang baik. Teman merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi anak.

Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh orang tua di Dusun III adalah membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik seperti senantiasa memberikan nasehat dan selalu mengingatkan kepada anak untuk bergaul di lingkungan yang baik dan menjauhi lingkungan yang buruk dikarenakan lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi tingkah laku anak.

### 3) Menghilangkan sifat pemalas dalam diri anak

Untuk mengajarkan anak menghilangkan sifat pemalasnya, orang tua mengajak dan mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif. Kegiatan-kegiatan positif ini dapat mengurangi sifat pemalas dari anak. Kegiatan-kegiatan yang positif tersebut seperti mengikuti didikan subuh setiap hari minggu, mengaji dan belajar di TPQ dan mengikuti acara-acara perlombaan.

### 4) Merubah kebiasaan-kebiasaan buruk pada anak.

Orang tua tentu tidak mau jika anaknya memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk. Oleh karena itu, orang tua selalu mengingatkan dan menegur bahkan memarahi dengan tujuan anak tidak akan mengulangi kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Seperti, bermain game hingga lupa waktu, kebiasaan bangun siang dan lain sebagainya.

5) Mengajari anak untuk gemar membaca sejarah orang-orang ternama.

Dengan membiasakan anak gemar membaca sejarah orang-orang besar atau ternama, hal ini dapat memberikan suatu inspirasi dalam jiwa, sehingga akan timbul cita-cita dan keinginan untuk meniru dan meneladani. Buku-buku yang diberikan oleh orang tua seperti buku dengan kisah-kisah para nabi dan rasul dan juga cerita-cerita rakyat zaman dahulu yang dapat menginspirasi anak untuk meniru perilaku-perilaku baik.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas bahwasanya orang tua di Desa Bukit Barisan melakukan lima upaya dalam mengatasi problematika yaitu memberikan ilmu pengetahuan tentang agama islam, membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik, menghilangkan sifat pemalas dalam diri anak, merubah kebiasaan-kebiasaan buruk pada anak dan uapaya yang terakhir yaitu mengajari anak untuk gemar membaca sejarah orang-orang ternama.

**D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukan Akhlak pada Anak di Desa Bukit Barisan**

Menurut Hamzah Ya'kub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya ahlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>117</sup>

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya.

---

<sup>117</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Dipenogoro, 1993), h.57



Faktor internal tersebut diantaranya adalah : *Instink* (naluri), Kebiasaan, Keinginan atau kemauan keras Hati Nurani

Faktor ekstern yaitu yang berasal dari luar diri anak. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan akhlak pada anak di Dusun III Desa Bukit Barisan ada tiga yaitu faktor ekstern yaitu lingkungan sekolah serta faktor yang berasal dari dalam diri anak yang berupa hati nurani dan kemauan atau keinginan keras dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang mencerminkan perilaku yang terpuji.

1. Lingkungan sekolah , dikarenakan lingkungan sekolah dan TPQ dapat memberikan perubahan dan pembelajaran yang sebelumnya belum diketahui oleh anaknya.
2. Hati nurani, Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan ( isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Hati nurani berfungsi untuk memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya.
3. Kemauan atau keinginan keras, keinginan atau kemauan keras dalam diri anak untuk menjadikan dirinya seorang anak yang mencerminkan sikap yang soleh dan soleha dengan cara bertingkah laku yang baik.

Selain itu juga yang menjadi faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak pada anak di Dusun III Desa Bukit Barisan ada dua yaitu

faktor yang berasal dari luar berupa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga, dimana orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk membina anaknya agar berperilaku yang baik, orang tua belum maksimal dalam memberikan pengarahannya dan pembinaan yang terbaik untuk anaknya agar anak tidak selalu bertingkah buruk dan kurang mampu memberikan perhatian yang cukup kepada anak.
2. Lingkungan Masyarakat, faktor yang menghambat dalam pembentukan akhlak pada anak yaitu lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi tingkah laku anak dikarenakan anak-anak mudah terpengaruh oleh ajakan dari teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan akhlak pada anak di Dusun III Desa Bukit Barisan ada tiga yaitu serta faktor yang berasal dari dalam diri anak yang berupa hati nurani dan kemauan atau keinginan keras dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang mencerminkan perilaku yang terpuji. Faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak pada anak di Dusun III Desa Bukit Barisan ada dua yaitu faktor yang berasal dari luar berupa lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai problematika orang tua dalam pembentukan akhlak di Desa Bukit Barisan Kec. Merigi Kab. Kepahiang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan adalah kurangnya pemahaman tentang agama orang tua sehingga tidak memiliki waktu untuk mengajari pengetahuan tentang agama kepada anaknya. Kemudian kurangnya pengawasan dari orang tua. Orang tua kurang mengawasi atau mengontrol kegiatan sehari-hari anak yang membuat anak merasa kurang perhatian dan merasa bebas untuk bertingkah laku.
2. Untuk mengatasi problematika dalam pembentukan akhlak pada anak, orang tua di Desa Bukit Barisan melakukan upaya-upaya diantaranya: menambah ilmu pengetahuan agama islam dengan menyekolahkan anak disekolah islam, membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik, menghilangkan sifat pemalas anak, merubah kebiasaan buruk pada anak dan mengajarkan anak gemar membaca sejarah orang-orang ternama.
3. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan adalah faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar yaitu Lingkungan sekolah serta faktor yang berasal dari dalam diri anak yaitu hati nurani dan kemauan atau keinginan keras. Sedangkan faktor penghambat

dalam pembentukan akhlak pada anak di Desa Bukit Barisan ada dua yaitu faktor yang berasal dari luar berupa lingkungan masyarakat.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini penulis mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan.

Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang Tua

Peran orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak sangat besar manfaatnya untuk menjadikan anak yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk : *Pertama*, Dapat memanfaatkan waktunya untuk membentuk akhlak pada anak dengan sebaik-baiknya. *Kedua*, Orang tua untuk tetap mengawasi setiap aktifitas yang dilakukan anak. Orang tua harus memberi perhatian yang lebih dan memberi contoh teladan yang baik, bukan hanya mengarahkan saja.

### 2. Bagi Anak

Sebagaimana lingkungan yang dapat membentuk perilaku anak, hendaknya anak juga dapat memberikan pengaruh positif ke lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.R, Zahrudin & Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- Ahmad, Abu & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Al-Ulum*. 2013
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009
- Bintang, Anggi Sri, et al. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai." *Kaganga. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*. 2020
- Busra, Asrul. "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak". *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. 2019
- Deddy, Mulyana. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2008
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional*. 2003
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017
- E.B, Surbakti. *Parenting Anak-Anak*. Bandung: Elex Media Komputindo. 2012
- Fathoni, Abdurrahman. *Metedologi Penelitian & Tekhnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: rineka cipta. 2011
- Fitri, Nur Lailatul. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini". *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*. 2017.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar*. 2015

- Habibah, Ummu. *Pembinaan Akhlak Anak Di Kelurahan Mandonga (Studi tentang Peran TPQ Masjid Agung Al-Kautsar Kota Kendari)*, Skripsi Kendari. Fak. Tarbiyah IAIN Kendari. 2013
- Halimah, Siti. "Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Anak di Raudlotul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang." *Jurnal Dewantara*. 2019
- Haryanti Rosa, Muhammad Rafiq, & Jaya Jaya. *Problematika Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Madrasah Aliyah Di Desa Tanjung Bojo Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020
- Karolina, Asri. "Rekonstruksi pendidikan islam berbasis pembentukan karakter: dari konsep menuju internalisasi nilai-nilai Al-Quran." *Jurnal Penelitian*. 2018
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandarr Maju. 1996
- Lestari, Barkah. "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. 2006
- Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang : Gunung jati. 2002
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana. 2017
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Nizar Baiquni, Ahmad. *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*. Yogyakarta: Sabil. 2016
- Nurkencana, Wayan. *Pemahaman Individu*. Surabaya:Usaha Nasional. 1993
- Rosita, Hadi. *Menggenggam Jiwa Anak*. Bandung : Citra Rosa Mulia. 2012
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. Journal of Governance and Political Social UMA*. 2003

- Siswanto, Hamengkubowono & Dika Agustina. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ratib Samman di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara." *Tafhim Al-'Ilmi*. 2021
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru. 1985
- Syamsul Arifin, Bamban. *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia. 2008
- Umar, Munirwan. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. 2015
- Wahyudi, Dedi & Rani Hidayaturohmah. "Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Bandongan." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2018
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*. 2018
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Dipenogoro. 1993
- Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016
- Zul, Fajri Em & Aprlia Senja Ratu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Difa Publisher. 2008

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



### Pedoman wawancara

Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak  
Di Desa Bukit Barisan

NO	VARIABEL	INDIKATOR	1. PERTANYAAN
1	Problematika orang tua	<p><b>Kurangnya Pemahaman Orang Tua Tentang Agama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ajari anak tentang kalimat tauhid</li> <li>• Ajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji.</li> <li>• Ajari anak untuk mengamalkan Al-Qur'an</li> <li>• ajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada Allah</li> <li>• Ajari anak tentang akhlak islam</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?</li> <li>2. Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?</li> <li>3. Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'ann dikehidupan sehari-sehari?</li> <li>4. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?</li> <li>5. Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?</li> </ol>
		<p><b>Kurangnya Pengawasan Orang Tua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengawasan terhadap ibadah</li> <li>• pengawasan terhadap perilaku keseharian</li> <li>• pengawasan terhadap prestasi belajar</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?</li> <li>7. Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?</li> <li>8. Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi</li> </ol>

			belajar pada anak?
		<p><b>Memberi Kebebasan pada anak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebebasan dalam bergaul/berteman</li> </ul>	9. Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?
2	Upaya Mengatasi Problematika Pembentukan Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi akal dan pikiran dengan ilmu pengetahuan agama islam</li> <li>• Bergaul dengan orang-orang yang baik</li> <li>• Mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif</li> <li>• Merubah kebiasaan buruk</li> <li>• Membiasakan membaca sejarah orang-orang Ternama</li> </ul>	<p>10. Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?</p> <p>11. Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?</p> <p>12. Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?</p> <p>13. Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?</p> <p>14. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca</p>

			sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?
3	Faktor pembentukan akhlak	<p><b>Faktor pendukung dan faktor penghambat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor Internal meliputi Instink (naluri), Kebiasaan, keturunan, keinginan atau kemauan keras dan hati nurani.</li> <li>• Faktor Eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.</li> </ul>	<p>15. Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?</p> <p>16. Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?</p>

1. Wawancara dengan ibu Titis pada tanggal 16 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Tidak mbak, anak saya belajar tentang kalimat tauhid ditempat dia mengaji. Di TPQ
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Saya hanya mengingatkan mbak kalo solat itu penting dan juga sebagai bekal kita nanti ketika sudah meninggal , kalo mengajari ibadah solat,puasa,zakat dan ibadah haji itu anak saya belajar ditempat TPQ mbak.
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an dikehidupan sehari-sehari?	Kadang-kadang iya kadang-kadang enggak juga mbak karena anak saya lebih suka bermain handphone
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Soalnya saya sendiri sering lupa bacaan zikir mbak jadinya saya enggak mengajarkan kepada anak mbak,.
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Iya saya ajarkan yang mudah-mudah dulu seperti tidak melawan orang tua dan mengingatkan pergi mengaji
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Karena saya ini setiap harinya bekerja dikebun mbak jadinya ibadah pada anak saya kurang pengawasan dari saya, kalo malampun saya waktunya istirahat dan tidak jarang pula saya meninggalkan solat.
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Saya bisa dibilang kurang mengawasi keseharian anak saya dikarenakan itu tadi ya sibuk bekerja dikebun
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Kadang kalo malam hari saya tidak capek,sesekali saya lihat nilai hari ini atau ada PR atau tidak.
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	Kalau memberi kebebasan tidak mbak, takutnya anak saya ikut-ikutan temannya bermain disungai ketika saya sedang dikebun, jadinya saya ingatkan untuk main

		dengan temannya yang baik-baik saja.
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Karena saya sibuk bekerja mbak, jadinya anak saya kalo sudah memasuki jam 3 dia pergi ke TPQ untuk belajar mbak.
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Iya mbak saya ingatkan terus itu mbak. Apalagi anak saya perempuan mbak.
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Iya itu tadi mbak saya ajarkan untuk pergi TPQ biar dapat belajar lebih baik lagi mbak, kalo Cuma mengandalkan orangtuanya, orangtuanya sibuk kadangan mbak hehe
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Dasar anaknya emang bandel mbak. kalo diomongi, jadi ibarat masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Jadi susah untuk merubah kebiasaan buruknya
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Iya ketika anak saya sudah masuk TK saya sering membelikan buku cerita dan kisah-kisah para nabi dan rasul supaya anak dapat meneladani sifat-sifat baik dalam isi cerita buku tersebut.
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Fator pendukungnya datang dari faktor eksternal mbak yaitu, adanya waktu yang cukup dari keluarga adalah faktor yang paling mendukung dikarenakan keluarga merupakan penanggung jawab pertama bagi perkembangan tingkah laku anaknya.
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Juga dari faktor eksternal, yaitu dari lingkungan pertemanan mbak kareanan anak-anak masih sangat mudah terpengaruh temannya.

2. Wawancara Dengan Ibu Eldawati Pada Tanggal 17 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Tidak mbak, saya bekerja berjualan martabak, hampir jarang mengajari anak saya. Oleh karena itu saya masukan dia di sekolah islam di SD ITA
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Tidak juga mbak karena saya pergi bekerja jam 2 kadang jam 3 malam pulang sore, jadi waktu mengajari anak itu kurang. Anak saya dapat pembelajaran dari sekolahnya saja mbak.
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an dikehidupan sehari-sehari?	Anak saya kadang saya lihat tanpa saya bimbing, dia sudah tau mbak mana yang baik dan mana yang buruk.
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Enggak sempat mbak untuk mengajarkan, sudah belajar disekolah mungkin mbak.
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Iya saya ajarkan untuk tidak berbicara kasar kepada orang tua dan juga tidak pelit kepada teman mbak
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Karena saya hampir tiap hari tidak dirumah mbak, jadinya saya mengerjakan orang untuk menjaga anak saya mbak, jadinya ART saya mengawasi anak saya
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Terkadang saya mengawasi cara berbicara anak saya dengan orang lain mbak apakah baik atau tidak, terkadang juga tidak terlalu diawasi karena sibuk mau membuat adonan martabak lagi.
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Jarang ya mbak, biasanya ada si mbaknya yang bantuin kalo lagi ada ada tugas dari sekolahannya
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	tidak mbak malahan saya suruh main dengan si mbaknya saja dirumah apa sambil belajar daripada keluyuran tidak jelas mbak.

10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Saya sekolahkan anak saya ditempat sekolah islam mbak supaya dia paham juga tentang agama islam, mana yang baik dan mana yang buruknya
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Oh iya mbak karena saya tidak mau anak saya punya pergaulan yang buruk.
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Kalo mengajarkan kegiatan-kegiatan positif biasanya saya ajak untuk senam bersama mbak, kadang kalo saya sedang tidak sibuk saya cek hapalan-hapalan surahnya sudah sampai mana mbak
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Anak saya ini susah sekali bangun pagi mbak, jadinya saya menyuruh simbaknya untuk tetap membangunkan pagi mbak walaupun dia susah bangun bila perlu dipaksa mbak supaya bangun pagi
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Saya biasakan anak untuk senang membaca mbak. Oleh karena itu, saya banyak membelikan anak saya buku-buku cerita mulai dari dongeng hingga kisah-kisah sang rasul. Disekolahnya pun sering membahas tentang cerita nabi dan rasul sehingga saya membelikan bukunya juga agar anak meniru sifat-sifat nabi yang baik hati.
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Faktor yang menjadi pendukung adalah faktor dalam diri anak saya sendiri, seperti ia tidak mau mengikuti ajakan temannya untuk selalu bermain tanpa ingat waktu, ketika waktunya untuk pergi mengaji maka ia akan pergi mengaji.
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Faktor penghambat adalah lingkungan keluarga karena kami orangtuanya selain masih kurang paham mengenai ilmu agama juga kurang mampu memberikan perhatian yang cukup kepada anak saya..

3. Wawancara dengan ibu Rosna Hayati Nasution pada tanggal 18 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Iya saya ajarkan kebetulan saya setiap hari dirumah.
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Beberapa saya ajarkan seperti solat dan puasa,tetapi untuk haji dan zakat diajarkan waktu dia masih sekolah di PAUD. Misalnya melalui manasik Haji
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an dikehidupan sehari-sehari?	Untuk sekarang anak saya masih iqro, jadi belum sampe kepengalaman alquran.
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Anak saya ini masih sulit jika disuruh fokus untuk zikir setelah solat. Solatpun masih sering tetinggal, karena sering main diluar.
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Saya mengajarkan hal-hal dasar terlebih dahulu seperti akhlak terhadap orang tua atau kepada orang lain. Saya juga mengingatkan untuk solat dan mengaji tetapi anak saya saya bandel dan fokus saya juga terbagi untuk abang-abangnya dan masih ada lagi adiknya yang perlu perhatian saya.
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Karena saya dirumah setiap hari, saya ingatkan dia untuk solat. Tapi terkadang kalau saya sedang sibuk dan tidak mengingatkan anak saya untuk solat biasanya anak saya tetap bermain dan lupa mengerjakan solat.
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Tentu, tapi tidak bisa setiap saat, saya punya anak yang lebih kecil lagi dan saya juga mengerjakan pekerjaan rumah dan saya menjaga warung.
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi	Iya mengingatkan dia ada PR hari atau tidak, mengingatkan untuk mengerjakan, karena seringkali setiap pagi terburu-buru



	belajar pada anak?	mengerjakan PR terlebih dahulu karena dia terlalu banyak bermain dan lupa kalo ada PR..
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	Tidak Juga , saya selalu mengingatkan untuk tidak main terlalu jauh dari rumah. walaupun diingatkan untuk tidak bermain dengan sembarang orang tapi tetap saja dia bermain dengan siapapun yang ditemui dijalan.
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Walaupun sibuk, sesekali saya ingatkan untuk pergi ke TPQ.
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Iya, selalu saya ingatkan.
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Iya, seperti daripada menghabiskan waktu bermain, mending digunakan untuk mengerjakan PR.
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Walaupun tiap hari diingatkan kebiasaan buruk sulit diubah, karena pada dasarnya anaknya memang bandel
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Enggak pernah mbak,karena saya juga sibuk kerja menjaga warung.
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Faktor pendukung yang paling efektif adalah dukungan dari keluarga. Seperti perhatian orang tua dan saudara yang harusnya bisa menjadi contoh atau teladan bagi adik-adiknya
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih	Faktor penghambat menurut saya lingkungan teman sebaya. Anak saya ini mudah terpengaruh hal-hal buruk yang diucapkan temannya.

	dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	
--	--	--

4. Wawancara dengan ibu Suci Wasiatun Hasanah pada 19 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Saya ajarkan mbak karena itu paling penting untuk kehidupan anak saya kedepannya.
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Kalau sholat saya dan abinya ajarkan, kami pun sholat berjamaah setiap waktu. Puasa pun kami ajarkan, kalau zakat dan ibadah haji anak saya belajar dari sekolahnya mbak.
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-sehari?	Sedikit-sedikit saya ajarkan mbak untuk mengaji setelah sholat
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Kalau mengajari secara langsung belum mbak, tetapi abinya setelah sholat, biasanya berzikir dan anak saya mengikuti
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Iya mbak saya ajarkan untuk mengaji, sholat dan bertutur kata yang baik kepada saya, abi maupun orang lainnya mbak
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Karena saya setiap hari dirumah jadinya saya memiliki waktu untuk mengawasi ibadah anak-anak saya mbak
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Tidak terlalu mbak karena anak saya kalau sudah pulang sekolah dia memilih untuk bermain dengan teman-temannya.
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Iya mbak selepas sholat magrib biasanya saya menyuruh anak saya untuk memeriksa tasnya apakah ada PR atau tidak, Jika ada maka saya bantu mengerjakannya.
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	Tidak mbak karena jika dibebaskan untuk bermain dengan siapa saja takutnya anak saya mengikuti ajakan temannya ke hal yang buruk, Saya selalu mengingatkan untuk menghindari teman-temannya yang

		sudah berani merokok padahal ia masih kecil.
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Iya mbak, saya sekolahkan di MIN mulai dari sekolah dasarnya supaya terbiasanya dengan materi-materi agama.
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Iya, selalu saya ingatkan pada anak saya mbak.
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Iya mbak seperti mengikuti didikan subuh setiap hari minggu mbak.
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Selalu saya bimbing mbak tapi sulit sekali dihilangkan kebiasaan buruknya kalau sudah main game dengan teman-temannya karena selalu lupa waktu. Biasanya setelah temannya pulang saya ingatkan untuk segera mandi dan pergi mengaji.
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Iya saya biasakan untuk gemar membaca akan tetapi saya tidak menemani ketika anak sedang membaca karena saya juga masih ada anak kecil lagi,jadi fokus saya terbagi-bagi.
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Faktor pendukung datang dari diri anak saya sendiri mbak yaitu <i>instink</i> (naluri) dalam anak mbak, seperti naluri berjuang dan bertuhannya yang sering ia lakukan.
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Faktor penghambat adalah lingkungan mbak,teman-temannya semua bermain game jadinya anak saya pun ikutan bermain game.

5. Wawancara dengan ibu Khotijah pada tanggal 20 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Saya ajarkan sebatas yang umum-umum saja seperti kita ini diciptakan oleh Allah yang maha esa
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Kalau sholat saya perintahkan untuk melaksanakan sholat pada anak saya, tetapi karena ia masih kecil jadinya tiak saya marah kalo dia masih meninggalkan sholat. Sedangkan untuk zakat dan ibadah haji anak saya belajar di sekolahannya mbak.
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-sehari?	Tentunya iya, tetapi bukan saya yang mengajarkan karena ilmu saya masih sedikit. Oleh karena itu, saya masukan anak saya kesekolah yang berlandasan agama agar anak saya dapat memahami agama lebih dalam lagi seperti yang mbak katakan tadi dapat mengamalkan alquran di kehidupan sehari-hari
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Terkadang anak sudah dapat mengetahui tentang zikir ini di tempat ia mengaji di TPQ, jadinya saya tidak terlalu memperhatikan tentang hal ini karena menurut saya anak saya sudah belajar ditepatnya mengaji.
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Iya saya mengajari tentang kalo makan menggunakan tangan kanan dan mengucapkan bismillah dan tidak membantah omongan saya, paling itu yang saya ajarkan mbak
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Kalau pengawasan tidak, paling saya perintahkan untuk sholat, karena anak saya masih kecil sehingga dalam pengawasan belum memberikan pengawasan secara ketat terhadap anak saya mbak.
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Ya paling saya awasi sekali-sekali saja, karena saya sibuk keladang jadi saya tidak terlalu mengawasi anak saya dalam perilaku kesehariannya.
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi	Tidak terlalu, terkadang saya mengingatkan saja kalau anak saya asik nonton tv,saya tanyakan ada tugas dari sekolah tidak.

	belajar pada anak?	
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	Kalau dalam bergaul saya sangat memperhatikan dengan siapa anak saya berteman. Apakah berteman dengan orang baik atau tidak. Takutnya kalau anak saya berteman dengan anak yang nakal dia ikut-ikutan nakal juga
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Kalau tentang pengetahuan agama yang saya beritahu seperti menjaga solatnya dan tidak tinggal mengaji, nah untuk itu saya masukan anak saya ke sekolah islam MIN dan mengaji di TPQ
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Iya saya ajarkan kepada anak saya untuk mencari teman yang baik.
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Iya mbak seperti ada kegiatan ekstrakurikuler disekolah saya suruh ikut mbak,yang tidak memberatkan anak saya
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Tentu, seperti bangun kesiangan, saya biasakan anak saya bangun pagi agar tidak terlambat kesekolah dan konsisten mengikuti pelajaran dikelas.
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Iya mbak kebetulan anak saya menyukai buku-buku cerita mulai dari dongeng ataupun legenda-legenda maupun kisah-kisah sejarah para nabi, walaupun pengetahuan tentang sejarah-sejarah nabi saya belum hapal semuanya, dengan saya membelikan buku-buku tersebut terkadang ketika ada waktu senggang saya juga membaca bersama dengan anak.
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Menurut saya faktor pendukung berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah dikarenakan lingkungan sekolah yang senantiasa mengajarkan tentang perbuatan baik kepada anak saya yang belum tentu dapat saya ajarkan kepada anak saya.
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih	Yang menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak itu berasal dari faktor internal yaitu berupa kebiasaan anak saya

	dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	yang sukar dihilangkan seperti selalu bangun kesiangan .
--	--	--

6. Wawancara dengan ibu Asmi pada tanggal 21 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Untuk mengajarkan kalimat tauhid itu diajarkan di sekolah dan di tempat ngajinya. Kalau di rumah saya tidak sempat mengajarkannya.
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Saya biasanya mengingatkan salat, kalau mengajarkan salat karena sibuk bekerja saya serahkan kepada guru seolah dan guru ngajinya.
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-sehari?	Anak saya ini masih kecil jadi kalau untuk pengamalan Alquran itu belum terlalu bisa dia juga sekarang masih Iqro. sekarang lebih fokus untuk belajar membaca Alquran dulu daripada mengamalkannya.
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Anak saya ini tergolong nakal dan Kebanyakan main jadi untuk salat saja kadang masih jarang apalagi mau Dzikir
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Iya saya ajarkan seperti untuk bertegur sapa sama orang yang lebih tua dan tidak melawan kepada orang tua
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Untuk pengawasan tidak terlalu bisa saya awasi Karena saya lebih banyak di kebun daripada di rumah.
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Jika saya sedang di rumah dan tidak bekerja saya bisa mengawasi tapi kalau saya sedang di Kebun saya serahkan pengawasannya kepada kakak laki-lakinya
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Saya sudah berusaha agar prestasi belajarnya lebih baik dari sebelumnya, ketika malam hari saya tidak sibuk saya bantu dia untuk mengerjakan PR dari sekolah.
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	Karena lingkungan tempat tinggal saya masih tergolong sepi Jadi mereka hanya bermain dengan orang-orang yang itu-itu saja. Saya memberi kebebasan kepada dia dengan siapa saja dia bermain asal tidak melakukan tindakan yang tidak baik.



10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Iya saya mengajarkan mengenai agama Islam agar ia tidak menjadi anak yang nakal, yang tidak bisa diatur.
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Iya saya sebagai orang tua mengingatkan kepadanya untuk bergaul dengan si A atau si B yang prestasinya di sekolah bagus dan rajin mengaji juga. sehingga ia bergaul dengan orang-orang yang baik , yang mungkin bisa memberi pengaruh yang baik kepadanya.
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Tentu saja saya menganjurkannya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti kalau ada Perlombaan di tempat mengaji atau di sekolah saya menyarakannya untuk berpartisipasi namun kadang anaknya tidak memiliki keberanian dan juga tidak memiliki Bakat.
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Anak saya ini memiliki banyak kebiasaan buruk yang sulit sekali diubah. jadi walaupun sudah sering diingatkan Tapi tetap saja melakukan hal tersebut berulang-ulang.
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	kalau saya sih jarang membicarakan masalah sejarah orang-orang ternama tapi kalau Ayahnya beberapa kali melakukan hal tersebut.
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Faktor pendukung menurut saya berasal dari faktor eksternal yaitu tempat mengaji dan sekolah. dari sana anak-anak dapat belajar ilmu yang tidak bisa orang tua berikan kepada anaknya
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Faktor penghambat menurut saya datang dari diri anak tersebut misalnya anaknya itu tidak memiliki kemauan atau niat dari dalam dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik.

7. Wawancara dengan ibu Sri pada tanggal 23 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Tidak secara langsung mbak, saya ajarkan kalau tuhan kita adalah Allah SWT
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Jujur kalau dirumah solat saya masih sering saya tinggalkan ,jadi anak saya mungkin mengikuti saya kalo waktunya solat tiba masih sibuk dengan hal lainnya. Kalau puasa saya ajarkan mbak walaupun tidak sampai sore puasanya, zakat dan ibadah haji belum saya ajarkan mbak
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-sehari?	Sudah saya bilang mbak untuk jadi anak yang baik karna saya ingin anak saya menjadi anak yang baik,tapi tidak jarang juga tetangga-tetangga yang lain bilang kalau anak saya nakal, jadi saya sudah berusaha membimbingnya.
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Itu tadi mbak orangtuanya juga masih lalai pada hal yang seperti itu dan juga belum bisa, jadinya saya sebagai orang tua tidak ada mengajari anak saya untuk selalu berzikir kepada Allah
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Saya ajarkan untuk tidak berkelahi dengan saudara-saudaranya mbak
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Eggak mbak karena ibadah kamipun masih sering kami tinggalkan
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Terkadang anak saya ini kalau didepan saya terlihat baik akan tetapi ada saja tetangga yang melapor kalau anak saya ini nakal
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Iya sering saya ingatkan ada tugas ada tidak,karena anak saya ini kalau sudah bermain HP terkadang saya ibunya tidak tau itu sedang mengerjakan tugas dari sekolah atau sibuk main game
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal	Saya terserah anak saya mau berteman dengan siapa saja mbak,asalkan jangan ditiru perbuatan buruk dari temannya

	pergaulan atau pertemanan?	
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Untuk menambah pengetahuan agamanya biasanya kalau sudah sore saya perintahkan untuk belajar di TPQ mbak agar anak saya dapat belajar lebih baik karena kalau hanya mengandalkan saya orangtuanya saja masih kurang wawasannya
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Saya memberi kebebasan anak saya untuk bermain dengan siapa saja mbak, kalau bertemu yang nakal jangan ditiru itu saja pesan saya
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Sudah saya ajarkan mbak kalau ada acara lomba dimasjid ikut sajalah tapi anak saya ini tidak berani kalau tampil didepan orang banyak mbak.
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Iya mbak terkadang saya marah kalau anak saya tidak mau belajar di TPQ dengan alasan malas untuk pergi dan lebih mementingkan bermain dengan temannya
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Tidak pernah mbak kami biasakan membaca buku sejarah orang-orang ternama atau rasul-rasul,kami juga tidak membelikannya, bukan tidak mampu membelinya akan tetapi saya lihat anak saya ini disuruh belajar sebentar saja sudah malasnya minta ampun
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Faktor pendukung pembentukan akhlak kalau menurut saya dari lingkungan sekolah dan TPQ nya mbak karena disana ia dapat belajar yang ia tidak dapatkan dari saya
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Kalau faktor penghambat pembentukan akhlak itu ada pada diri anak itu sendiri mbak, ia tidak peduli dan rasa malas dalam dirinya itu selalu ada,jadi yang mempengaruhi itu dari faktor internal

8. Wawancara dengan Bapak Susanto pada tanggal 24 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Kalau dirumah kami lebih mengajari pelajaran yang didapat anak di sekolah, masalah kalimat tauhid atau yang lainnya saya serahkan ditempat dia belajar mengaji di TPQ karena disana tidak hanya belajar mengaji saja tetapi belajar yang membahas tentang agama juga
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Kalau sholat sering saya ajak anak saya untuk ikut saya sholat,tapi kadang dia sibuk bermain dengan temannya. Sedangkan puasa saya ajarkan sampai tengah hari dulu karena ia masih kecil.
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-sehari?	Tidak terlalu mbak karena saya juga masih bisa dibilang lalai dalam membaca alquran apalagi mengamalkan isi alquran.
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Saya belum mengajarkan anak saya untuk berzikir mbak karena solatnya saja masih sering tinggal.
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Iya mbak saya ajarkan untuk selalu patuh dengan orang tua,teman-temannya dan sanak saudara
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Iya mbak kalo ibadah sering saya ajak anak untuk beribadah ketika waktunya tiba, terkadang saya marah kalau dia tidak mau ikut sholat jumat karena asik ingin bermain layangan
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Tidak terlalu mbak karena keseharian saya juga sibuk bekerja dikebun.
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Kalau saya tidak sibuk saya tanyakan bagaimana pelajaran disekolah tadi sulit atau tidak,tapi hal itu tidak selalu saya lakukan
9	Apakah bapak/ibu memberi	Tidak mbak,karena anak saya ini mudah ikut-ikutan ajakan temannya, jadinya

	kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	sering saya ingatkan untuk tidak bermain dengan si A main saja dengan si B.
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Saya dan bundanya mengingatkan untuk solat mbak karena umurnya sudah lebih dari tujuh tahun, tetapi untuk menambah pengetahuan agama anak saya, dia saya perintahkan untuk belajar atau les setelah magrib
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Iya mbak agar nantinya dia tidak mempunyai perilaku yang buruk
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Iya mbak seperti kalau ada acara didesa seperti memperingati hari isra miraj atau mulid nabi biasanya ada perlombaan,oleh karena itu saya suruh anak saya untuk mengikutinya
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Iya mbak saya bimbing untuk tidak bermain dengan temannya kalau belum mengerjakan PR dari sekolah
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Tidak pernah mbak, dari sekolahnya mungkin sudah mengajarkan.
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Dalam diri anak saya mbak, anak saya memiliki kemauan dan keinginan keras untuk tidak mengecewakan orang tuanya, menjadikan dia anak yang rajin dan menghormati orang tua.
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Faktor lingkungan masyarakat seperti teman-teman karena anak kecil itu masih suka untuk meniru apa yang temannya lakukan.

9. Wawancara dengan bapak Asril Sukarman pada tanggal 25 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Saya dan ibunya sering dikebun jadi kami tidak mengajarkan, mungkin sudah diajarkan disekolahnya
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Solat dan puasa sudah kami ajarkan dan alhamdulillah anak kami ini orangnya penurut. kalau zakat dan ibadah haji sudah dipelajari pas masih TK dulu
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-sehari?	Iya supaya anak tidak terjermus ke hal yang tidak diinginkan
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Tidak mbak baru sebatas menjalankan solat itu juga masih sering tinggal
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Iya mbak jangan sampai anak saya seperti teman-temannya yang masih kecil tapi tutur bicaranya sudah melebihi orang dewasa
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Kadang-kadang iya mbak, kalau solat jumat selalu saya ingatkan untuk pergi kemasjid dan apabila dia tidak mau, saya tidak segan untuk memarahinya, biarlah dia menangis tapi ujung-ujungnya dia mau pergi solat jumat kemasjid.
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Kurang mbak karena kami sibuk bekerja dikebun, sesudah pulang dari kebun sering saya amati tingkah laku anak saya dan alhamdulillah saya tidak menemukan hal-hal yang tidak saya inginkan
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Kalau masalah sekolah saya serahkan ke ibunya mbak, ibunya selalu mengawasi pelajaran anak setiap hari, dan anak saya selalu belajar ketika malam hari
9	Apakah bapak/ibu memberi	Tidak mbak karena banyak teman-teman sekelas anak saya yang buruk tingkah

	kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	lakunya, oleh karena itu saya tegaskan untuk bermainlah dengan orang yang baik saja.
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Mungkin karena dari kami masih kurang, oleh sebab itu kami perintahkan anak untuk mengaji setiap harinya di TPQ.
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Iya selalu saya bimbing mbak, terkadang saya nasehati untuk bermain dengan adiknya saja dirumah daripada keluyuran tidak jelas dengan temannya.
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Iya mbak saya mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengaji setiap hari dan ikut didikan subuh setiap hari minggu
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Iya mbak terkadang saya dan ibunya marah setiap kalau mau mengaji atau pergi kesekolah itu selalu diingatkan setiap hari
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Ibunya membelikan seperti kisah-kisah nabi dan rasul mbak karena anak saya juga suka membaca
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Faktor pendukungnya adalah dukungan dari orang tua yang sangat mempengaruhi karena dari kitanya dahulu yang membiasakan anak kita untuk bertingkah laku yang baik
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Yang menghambat itu faktor dalam diri anak itu sendiri mbak,terkadang lebih suka menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna

10. Wawancara dengan ibu Heti pada tanggal 26 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Enggak mbak karena anak saya masih kecil dan saya juga masih fokus mengurus adeknya yang masih kecil
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Belum kami ajarkan mbak, tapi anak saya sedikit-sedikit sudah belajar dari sekolah
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-sehari?	Belum juga mbak karena anak saya mengajinya masih iqro,nanti kalo dia sudah agak besar dan sudah alquran saya ajarkan agar lebih mudah dia pahami juga.
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Dirumah kami masih sering tinggal mbak solatnya, jadinya berzikir juga masih sering tinggal
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Anak saya masih kecil jadinya saya ajarkan untuk bersikap sopan dengan saya dan ayahnya terlebih dahulu
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Pengawasan ibadah dirumah masih kurang mbak, masih sibuk dengan urusan masing-masing saat waktunya solat tiba
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Karena saya punya anak kecil lagi jadinya anak saya ini kurang pengawasan dari saya ibunya maupun dari ayahnya
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Kurang juga mbak karena setelah pulang sekolah biasanya saya kurang memperhatikan pelajaran yang didapat anak saya disekolah tadi, terkadang anak saya sendiri yang bilang kalau ada tugas dari gurunya baru saya bantu mengerjakannya mbak
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal	Iya mbak saya bebaskan anak saya mau bermain dengan siapa saja, karena masih kecil jadinya anak itu suka bermain dengan



	pergaulan atau pertemanan?	teman-temannya.
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Iya supaya ia dapat berperilaku baik akan tetapi itu tidak sering saya dan ayahnya lakukan. Biasanya anak saya kalau sesudah magrib ikut les pelajaran dengan teman-temannya
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Iya karna setiap orangtua ingin anaknya jadi anak yang baik dan salah satu caranya adalah memberitahukan kepada anak untuk berteman dengan orang yang baik-baik.
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Untuk saat ini belum ada kegiatan-kegiatan yang diikuti anak saya,karena anak saya cenderung pendiam dan pemalu
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Kebiasaan buruknya adalah selalu telat makan dan tidak mau menurut perkataan orang tua. Sering saya ingatkan tapi masih saja terulang
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Tidak mbak saya belum pernah membacakan atau menceritakan tentang kisah-kisah orang ternama ataupun kisah para nabi yang dapat memotivasi, lain waktu akan saya biasakan untuk membacanya mbak
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Yang mendukung yaitu lingkungan sekolah mbak karena disana diajarkan untuk dapat menghormati orang lain baik itu orang tua, guru maupun teman-teman sebaya
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Kami sebagai orang tua bisa jadi penghambat pembentukan akhlak anak mbak karena kami sendiri kurang paham bagaimana membentuk akhlak anak secara keseluruhan

11. Wawancara dengan ibu Sri Puji Rahayu pada tanggal 28 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Iya saya ajarkan mbak supaya dia tau kalau ditanya disekolahnya
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Kalau dirumah kami sebagai orangtua masih sering tinggal,jadinya anak saya juga ikut-ikutan tidak sholat. Kalau untuk mengajari sholat, puasa, zakat dan berhaji anak saya belajar disekolah
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-sehari?	Saya sering sibuk dengan pekerjaan saya sebagai pembuat makanan ringan marning dan keripik singkong,oleh karena itu anak saya lebih sering bermain dengan temannya
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Disekolahnya dia belajar mbak, kalau dirumah kami belum ada mengajarkan
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Iya mbak agar nantinya tidak jadi anak yang nakal walaupun sering berantem dengan kakaknya dirumah
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Tidak mbak kamipun sering sering lupa
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Iya saya awasi anak saya ketika bermain dengan teman-temannya, kadang temannya suka mengajak main yang jauh jauh
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Kakaknya yang sering saya suruh untuk mengawasi adeknya mbak,karena malam pun kami masih sibuk untuk mengiris singkong untuk dijemur besok harinya
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	Iya saya terserah anak saya mau main dengan siapa saja asalkan ingat waktu

10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Iya tapi lebih sering dari sekolah
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Tidak juga saya lebih membebaskan anak saya main dengan siapa saja asalkan jangan jangan ditiru perbuatan buruk temannya
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Iya saya ajarkan untuk mengaji di TPQ
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Iya anak saya suka membantah omongan kami orangtuanya, kami sering memarahinya tetapi setelah itu kami beritahu kalau kami marah itu tandanyakami sayang
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Tidak sempat mbak
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Orang tua mbak karena orangtua yang mengajari apapun untuk anaknya dari anak itu masih kecil, sebagai orang tua kamipun berusaha memberikan pengarahan dan pembinaan yang terbaik untuk anak.
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Faktor internal mbak yaitu anak saya tidak memiliki kehendak untuk menjadi lebih baik,masih sering berperilaku nakal

12. Wawancara dengan ibu Kaswati pada tanggal 30 Maret 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Karena saya dan bapaknya sering bekerja dikebun,jadinya saya kurang mengajari anak saya, mbaknya yang sering membantu dia kalau sedang belajar
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Iya mbak supaya dia terbiasa kedepannya nanti, solat saya biasakan, puasa juga saya sudah ajarkan tetapi kalau akat dan ibadah haji sekolahannya yang mengajarkan, saya tidak semuanya mengajarkan kepada anak saya karna setiap hari ada pekerjaan dikebun.
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-sehari?	Saya sudah membimbing anak saya untuk berbuat baik, terkadang anak saya yang masih tidak mau mendengar perkataan saya, seperti membantah kalau diperintah untuk mengulang pelajaran dirumah
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Belum sempat kami ajarkan mbak
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Iya mbak seperti sopan santun,berkata jujur dan bersikap saling mengasihi
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Saya setiap harinya bertani dikebun jadinya pengawasan ibadah anak saya masih kurang
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Masih dapat dikatakan kurang mbak, tapi biasanya saya minta tolong tetangga untuk mengawasinya kebetulan tetangga saya setiap harinya dirumah.
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Mata saya sudah sedikit rabun mbak, jadinya kalau ada tugas atau pelajaran yang belum dimengerti anak saya biasanya saya suruh untuk mintak bantuan mbaknya
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	Tidak mbak, saya sarankan untuk memilih teman yang baik-baik saja, anak saya sering bermain dengan teman-teman tetangga disini saja.

10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Iya mbak supaya besarnya nanti bisa jadi anak yang soleha
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Iya sering saya nasehati untuk tidak berteman dengan anak-anak yang nakal, supaya tidak ikut-ikutan hal buruk dari temannya.
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Iya seperti ikut belajar mengaji di TPQ
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Iya mbak saya nasehati untuk selalu jujur kepada orangtuanya, jangan suka berbohong
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Tidak pernah mbak, saya hanya membiasakan membaca pelajaran yang akan dipelajarinya besok disekolah
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Faktor yang mendukungnya itu lingkungan keluarga mbak walaupun orang tua sering sibuk bekerja ataupun kurang ada waktu dirumah akan tetapi keluarga tetap mempunyai peran yang penting dalam pembentukan akhlak pada anak karena anak mudah menurut dan meniru apa yang dikerjakan orang tuanya. Oleh sebab itu kami sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik pula
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Faktor yang menjadi penghambat adalah lingkungan sekitar mbak karena dari sana anak dapat meniru hal-hal yang buruk dari temannya seperti temannya malas pergi mengaji dan anak saya juga ikut-ikutan malas mengaji.

13. Wawancara dengan ibu Triani pada tanggal 1 April 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Iya sudah saya ajarkan mbak tapi anak saya kalo diajari malah suka main-main saja
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Di TPQ nya dia belajar segala hal yang disebutkan tadi seperti sholat,puasa,zakat dan ibadah haji mbak, kalau saya hanya mengingatkan saja untuk senantiasa melaksanakan sholat
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-sehari?	Belum mbak karena anak saya mengajinyaa masih iqro jadi belum diajarkan untuk pengamalan alquran seperti membaca alquran maupun menerapkan isi alquran
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Saya sendiri juga sering lupa untuk berzikir kepada Allah,oleh sebab itu saya pun belum ada mengajarkan anak saya untuk senantiasa berzikir kepada Allah SWT
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Iya mbak saya nasehati terus anak saya,tapi emang dasarnya anak saya ini tomboy jadinya suka tidak mendengarkan apa yang saya bilang
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Kalau magrib dan isya sering saya ingatkan untuk sholat mbak,tetapi itu tadi anak saya ini kalau dibilangi suka bandel tidak mau menurut, saya terkadang sampai emosi sendiri
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Tidak selalu mbak karena saya sering menginap dikebun, oleh karena itu saya perintahkan kakaknya untuk mengawasi adeknya kalau dirumah
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Saya suruh kakaknya yang lebih paham mbak,kalau saya sudah banyak lupa pelajaran sekolahnya anak saya
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal	Iya mbak biarlah anak saya bermain dengan siapa saja,saya tidak melarang, dan kebetulan tetangga saya kebetulan banyak

	pergaulan atau pertemanan?	anak laki-laki. Jadinya anak saya yang perempuan sering mengikuti gaya anak lelaki atau bisa dibilang tomboy mbak
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Iya mbak tetapi karena saya juga banyak lupa jadinya saya serahkan untuk belajar di TPQ
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Iya mbak saya pengenya begitu tapi anak saya suka bermain dengan siapa saja dan saya juga tidak melarang karena anak-anak memang sukanya bermain
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Iya seperti tadi belajar di TPQ agar bertambah ilmu yang didapatnya disekolah dan juga ilmu yang didapatnya di TPQ
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Iya mbak anak saya ini sering melawan kalau dibilangi, suka berantem juga walaupun perempuan mbak makanya sering saya bimbing untuk lebih anggun
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Tidak pernah mbak, anaknya juga kalau diajak cerita malah asyik bermain Handphone
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Lingkungan sekolah dan TPQ mbak karena dapat memberikan perubahan dan pembelajaran yang sebelumnya anak saya tidak tahu
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Faktor peghambat itu ada pada diri anak saya sendiri mbak, dianya sendiri yang acuh tak acuh dengan dirinya sendiri.

14. Wawancara dengan ibu Suwarti pada tanggal 2 April 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Iya tapi hanya sekedar mengulang pelajaran yang diberikan disekolah, saya mempertanyakan apa yang dingat tentang materi yang dikasih gurunya.
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Iya pasti, tapi saya hanya sekedar mengingatkan untuk selalu menjaga sholat, puasa untuk melatih sejak kecil agar terbiasa
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-hari?	Belum ,anak saya masih belajar iqra. saya hanya membantu membiasakan anak saya untuk rajin mengaji dimasjid, karna saya kadang tidak ada waktu lagi untuk mengajarkannya, jadi saya serahkan dengan guru ngajinya
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Tidak . saya fikir itu sudah diajarkan di sekolah dan guru ngajinya . kalo saya lagi ada waktu saya menghidupkan siaran tv anak yang ada pengajarannya tentang zikir dan sebagainya
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Tidak, karna pengetahuan saya juga kurang jadi saya tidak mengajarkannya, paling saya suruh anak saya untuk rajin membaca buku materi disekolahnya saja
6	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap ibadah anak?	Kalo saya lagi kerja saya tidak bisa memberikan pengawasan penuh, karna saya kerja dari pagi sampe sore, saya hanya memberikan pengawasan setelah saya pulang kerja, itu pun kadang anak saya bandel tidak mau
7	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu berperilaku yang baik terhadap siapapun dan dimanapun tapi saya tidak selalu bisa mengawasinya karna kesibukan saya
8	Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap prestasi	Tidak terlalu karna saya tidak sepenuhnya bisa memberikan pengawasan kepada anak saya ,



	belajar pada anak?	karna kaadaan saya yang bekerja dikebun hampir setiap hari
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	Saya tidak melarang anak saya berteman dengan siapapun selama dia tidak melakukan hal yang tidak baik, tetapi saya memberikan keterbatasan agar dia tidak lupa waktu untuk belajar dan mengaji, karna hanya disitulah dia bisa belajar , saya tidak bisa memberikan pengajaran penuh karna pengetahuan saya juga terbatas ditambah setiap hari saya kerja
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	Iya, dari itu saya menyekolahkan anak saya yang banyak mengajarkan agama karna bagi saya penting untuk memberikan pengetahuan agama islam kepada aanak dari kecil
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Kadang-kadang , karna anak saya nurut jadi saya tidak terlalu khawatir anak saya berteman dngan siapa saja selagi dia tidak makukan hal yang aneh-aneh
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	kalo mengingatkan iya , tapi itu saya serahkan disekolahnya , karna sudah pasti disekolah guru akan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif seperti ekstrakurikuler yang mengajari anak saya untuk berperilaku baik.
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Kalo anak saya melakukan perbuatan yang buruk saya langsung mengingatkan bahwa itu tidak boleh dan jangan sampai diulangi lagi
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Paling saya hanya memberikan video lagu anak-anak seperti lagu-lagu tentang rasul supaya anak saya mudah untuk mengingatnya

15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Menurut saya berasal dari faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri anak, semisal ada yang mengajak untuk berbuat nakal seperti berbohong dan mengganggu temannya yang lain, maka anak saya tidak mau mengikutinya dan langsung memberitahunya kepada saya.
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Tidak adanya pengawasan dan didikan dari orang tua. Karna selain guru orang tua juga berperan penting dalam mendidik anak

15. Wawancara dengan ibu Sri pada tanggal 3 April 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Kalau untuk kalimat tauhid saya sebagai orang tua pasti mengajarkan pada anak saya mbak kalimat tauhid sejak anak saya umur 5 tahun seperti kalau setiap sore menjelang maghrib saya mengajak anak saya untuk mendengarkan azan yang ada di tv karena di azan itu kan ada kalimat tauhid nya mbak dengan begitu anak saya mengenal siapa tuhan nya
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Saya sebagai orang tua selalu membimbing anak saya untuk melaksanakan solat 5 waktu saya selalu mengajak anak saya untuk solat bersama karena dengan kita membiasakan anak untuk solat sejak dini maka anak akan terbiasa nanti setelah besar untuk solat tanpa malas lagi, kalau untuk puasa saya tidak terlalu memaksakan anak saya untuk full puasa 1 bulan karena anak saya juga masih belum terlalu kuat jadi anak saya saya ajarkan puasa setengah hari mbk
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-hari?	kalau untuk mengamalkan alquran dalam kehidupan sehari- hari saya sebagai orang tua belum sepenuhnya mbak karena saya juga belum terlalu paham untuk isi kandungan al quran tapi saya sebagai orang tua selalu mengajarkan anak saya untuk selalu berperilaku baik sesuai tuntunan alquran mbk seperti tidak boleh bohong, mencuri dan selalu melaksanakan perintah allah
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	kalau untuk zikir biasanya saya itu sesudah solat maghrib mbak saya sama bapak nya selalu zikir sesudah solat maghrib tapi kalau untuk mengajarkan anak belum mbak
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	iya mbak saya sebagai orang tua menginginkan anak saya menjadi anak yg soleh karena kita sebagai ortu juga harus membimbing ank untuk menjadi anak yg soleh dan solehah salah satu cara saya saya setiap sore selalu menyuruh anak saya unruk belajar di tpq mbak dengan begitu anak saya akan lebih paham tentang ajaran islam
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap	iya mbak saya selalu mengawasi ibadah anak saya kalau waktu nya solat anak saya harus solat , seperti solat subuh saya selalu membangunkan

	ibadah anak?	anak saya untuk solat subuh di masjid bersama ayah nya
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Kalau untuk perilaku keseharian anak saya saya selalu mengawasi mbk seperti saya selalu mengur anak saya bahkan saya marah kalau anak saya berbicara atau berbuaat yang kurang sopan seperti berkata kasar atau mengganggu teman nya ketika bermain
8	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	Kalau untuk prestasi belajar anak saya saya selalu mendisiplinkan anak saya untuk belajar kalau waktu ny belajar anak saya harus belajar kalau waktu nya bermain anak saya boleh bermain
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	Iya mbak saya selalu memberi nasehat kepada anak kalau memilih teman harus teman yang baik.
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	iya saya sejak dini mengajarkan kepada anak-anak saya tentang ajaran islam seperti sebelum makan harus berdoa terlebih dahulu
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	Saya selalu menasehati anak saya untuk berteman dengan teman yg baik karena teman juga sangat berpengaruh terhadap petilaku anak kalau anak berteman dengan teman yg baik anak kita insyaallah akan menjadi anak yang baik juga.
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	Iya saya mengajarkan anak saya untuk mengikuti kegiatan yang positif seperti kalau setiap hari minggu anak saya mengikuti didikan subuh di didikan subuh anak saya diajarkan doa sehari hari dan ceramah agama
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	Iya saya sebagai ortu selalu membimbing anak saya untuk selalu berbuat baik jika anak saya berbuat hal hal yang kurang baik seperti terlalu sering bermain game, melawan orang tua, berbahasa yang kurang sopan saya menegurnya kadang juga saya marah agar anak takut dan tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik lagi.

14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Kalau untuk membaca sejarah para rosul saya tidak pernah membacakannya tapi saya membelikan buku cerita sejarah para rosul mbak.
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Kalau faktor yang mendukung itu adalah dalam diri anak itu sendiri mbak, anak saya bercita - cita ingin menjadi guru agama nantinya jika sudah besar, oleh karena itu jika saya menyuruh untuk belajar maka anak saya selalu bersemangat untuk belajar.
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	Faktor penghambat nya game yg ada di hp anak saya kadang anak saya itu dimarah dulu baru mau belajar, berangkat mengaji dan melaksanakan solat

16. Wawancara dengan ibu Misrianti pada tanggal 3 April 2021

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah bapak/ibu mengajari si anak tentang kalimat tauhid dirumah?	Ya, kami mengajari anak kami tauhid. Sejak dini perlu kita tanamkan kepada anak kita bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali allah swt.
2	Apakah bapak/ibu mengajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji juga dirumah?	Tentunya kami ajarkan mereka agar kelak menjadi anak yang shaleh, kami sebagai orang tua mengajarkan bagaimana kewajiban seorang muslim untuk tidak meninggalkan sholat dan puasa di bulan ramadhan.
3	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk mengamalkan al-qur'an di kehidupan sehari-sehari?	Iya selalu kami bimbing untuk selalu mengamalkan isi alquran, biasanya kami juga ajarkan untuk lancar mengaji terlebih dahulu
4	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada allah?	Saya sebagai orang tua secara langsung untuk mengajarkan anak untuk berzikir, biasanya setelah solat magrib kami berdzikir
5	Apakah bapak/ibu mengajari anak tentang akhlak islam?	Kami sebagai orang tua mengajarkan perbuatan mana yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus di jauhi, agar anak paham dan mengerti serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari hari.
6	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap ibadah anak?	Enggak selalu,terkadang anak saya sibuk dengan tugasnya dan sering meninggalkan solat, biasanya saya tegur untuk ikut solat bersama-sama
7	Apakah bapak/ibu memberi pengawasan terhadap perilaku keseharian anak?	Tidak selalu. Didepan saya anak saya terlihat baik-baik saja tidak ada yang mencurigakan.
8	Apakah bapak/ibu memberi	Tidak sepenuhnya, kami hanya menekankan supaya anak paham dan

	pengawasan terhadap prestasi belajar pada anak?	mengerti setiap persoalan yang dihadapi sehingga mereka bisa belajar dari kesalahan
9	Apakah bapak/ibu memberi kebebasan kepada anak dalam hal pergaulan atau pertemanan?	Iya mbak saya tidak membebaskan anak saya bermain dengan temannya yang sembarangan apalagi anak saya ini anak perempuan jadi lebih ekstra dalam mengawasi pergaulannya.
10	Apakah bapak/ ibu mengisi akal dan pikiran anak dengan ilmu pengetahuan agama islam?	kami menyerahkan sepenuhnya proses belajar agama anak di TPQ, karena pengarahan dan pemahaman kami dari orangtua sangat terbatas.
11	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk bergaul dengan orang-orang yang baik?	tentunya. dan kami juga tidak menyerahkan anak kami bergaul dengan orang yang kurang baik perangnya.
12	Apakah bapak/ibu mengajarkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif?	selalu. kami menyarankan agar selalu mengikuti kegiatan positif supaya lebih produktif di masa perkembangannya.
13	Apakah bapak/ibu membimbing anak untuk dapat merubah kebiasaan buruknya?	selalu. kami selalu mengingatkan agar senantiasa membiasakan kebiasaan yang baik.
14	Apakah bapak/ibu selalu membiasakan membaca sejarah orang-orang ternama kepada anak seperti sejarah-sejarah para rasul?	Kadang kadang, itu juga terbatas hanya intisarinya saja yang penting anak kami tau setidaknya cerita nabi muhammad.
15	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih dominan untuk mendukung pembentukan akhlak pada anak?	Faktor internal mbak dalam diri anak itu sendiri, seperti kebiasaan kebiasaan baik yang selalu dipelihara dalam diri anak mbak.
16	Berdasarkan faktor internal dan eksternal, manakah yang lebih	Faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu lingkungan keluarga yang kurang

	dominan menjadi penghambat pembentukan akhlak pada anak?	memiliki waktu yang cukup untuk membentuk anaknya berperilaku baik.
--	--	---





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: /2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Menerangkan Bahwa :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Merigi, April 2021

**Kepala Desa**

**Kadeno**



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MERIGI  
DESA BUKIT BARISAN**  
Alamat : Desa Bukit Barisan Kec. Merigi, Kab. Kepahiang

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama :  
Orang Tua Dari :  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Titis Handayani  
Orang Tua Dari : Nadila Eka Putri  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Titis Handayani

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Eldawati  
Orang Tua Dari : Tiara Kurnia Sari  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Eldawati

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Rosna Hayati Nasution  
Orang Tua Dari : Muhammad Zikri Ikshan  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Rosna Hayati Nasution

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Suci Wasiatun Hasanah  
Orang Tua Dari : Fatan Abdul Qofur  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Suci Wasiatun Hasanah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Khotijah  
Orang Tua Dari : Devia Selma Olivia  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Khotijah

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Asmi  
Orang Tua Dari : Ishaq Widha Darma  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Asmi

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Sri  
Orang Tua Dari : Adan Ashar  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Sri



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Susanto  
Orang Tua Dari : Kaisan Naufal Pratama  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Susanto

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Asril Sukarman  
Orang Tua Dari : Fharizi Qhoir Pratama  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Asril Sukarman

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Heti  
Orang Tua Dari : Muhammad Zaki  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Heti

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Sri Puji Rahayu  
Orang Tua Dari : Avika Dwi Febrianti  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Sri Puji Rahayu

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Kaswati  
Orang Tua Dari : Suci Ramadani  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Kaswati

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Triani  
Orang Tua Dari : Lili Anggraini  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Triani

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Suwarti  
Orang Tua Dari : Resti Utami  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Suwarti

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Orang Tua anak di Desa Bukit Barisan  
Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang.

Nama : Sri  
Orang Tua Dari : Fernando  
Alamat : Desa Bukit Barisan

Menyatakan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama : Diah Nur Pitriani  
Nim : 17531034  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut di atas telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun  
skripsi mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai 8 Juni 2021 dengan judul **“Problematika  
Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan “**

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Bukit Barisan, 2021

Sri



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Titis Handayani



Wawancara dengan Bapak Susanto



Wawancara dengan Ibu Rosna Hayati Nasution



Wawancara dengan Ibu Sri Puji Rahayu



Wawancara dengan Ibu Heti





Wawancara dengan Ibu Suwarti



Wawancara dengan Bapak Asril Sukarman